

**MANAJEMEN PERUBAHAN SISTEM MADRASAH DINIYAH
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIIBBIN
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

BADRUS HARTONO

NIM: 14170030

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2018

**MANAJEMEN PERUBAHAN SISTEM MADRASAH DINIYAH
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIIBBIN
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Badrus Hartono

NIM. 14170030



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PERUBAHAN SISTEM MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIIBBIN TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Badrus Hartono (14170030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Agustus 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001200801 1 016

Sekretaris Sidang

Ahmad Mubaligh, M. Hi

NIP. 197207142000031004

Pembimbing

Ahmad Mubaligh, M. Hi

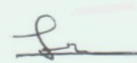
NIP. 197207142000031004

Penguji Utama

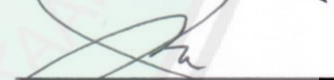
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

NIP. 196603111994031007

Tanda Tangan



:


:


:


Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PERUBAHAN SISTEM MADRASAH DINIYAH
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN
TAMBAKBERAS JOMBANG**

Oleh:

Badrus Hartono
NIM. 14170030

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 03 Juli 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Mengetahui.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur tiada henti saya Ucapkan Kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang engkau berikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Dengan Ridho Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Bapakku (Bapak Suharto), Ibunda (ibu Lilik Faizah), dua saudaraku (M. Faizzudin dan Misbahu Surur) dan Nuril Azizah Megananda.

Mereka sebagai motivator dan memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti untuk saya, terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta do'a yang tak luput engkau panjatkan untukku. Semoga dengan karya ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Amiin.

Teman-teman senasib dan seperjuangan MPI angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru , dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya kepadaku.

Tak lupa sahabat-sahabati PMII Rayon "KAWAH" Chondrodinmuko yang telah mendorong semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan meraih cita dalam peradaban bangsa. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semuanya. Aminn

HALAMAN MOTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al Qur'an Surat Al-Anfal 8:53).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2014. Bekasi: Cipta Bagus Segara. Hlm. 543

Ahmad Mubaligh, M.Hi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 Agustus 2018

Hal : Skripsi Badrus Hartono

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Badrus Hartono

NIM : 14170030

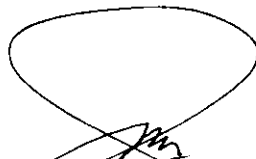
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam
pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi
Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Badrus Hartono

NIM : 14170030

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam
Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai
Al-Muhibbin Tambakberas Jombang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Agustus 2018

Hormat Saya,



Badrus Hartono
NIM. 14170030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta’ala yang telah melimpahkan rahmah, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini saya susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada skripsi ini saya menyajikan tentang penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang”**.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

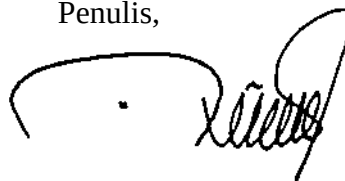
4. Bapak Ahmad Mubaligh, M.Hi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktunya serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Pengasuh dan pengurus lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibin yang telah bersedia memberikan informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan skripsi dan telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Bapak Suharto dan Ibundaku sayang Lilik Faizah, kedua adek ku M. Faizzudin dan Much. Misbahus Surur yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Sahabat- sahabati PMII Rayon "KAWAH" Chondrodimuko Angkatan 2014 "Bung mahbub" yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagaimana Dialektika, Romantika dan Dinamika selama berproses bersama dalam menghidupi organisasi.
9. Sedulur – seduluri HIMMABA Angkatan 2014 khususnya HIMMABA Cabang 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman dalam berproses pengabdian di dalam organisasi dan juga banyak memberikan semangat.

10. Sahabat-sahabat terbaikku (Rhesa Ardiansyah, Nuril Azizah Megananda, Syakira Selma Karamy, Na'matus Sholihah), yang setia mendampingi selama berjuang melawan susahny menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman MPI Angkatan 2014 (The First Generation) yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Skripsi ini tidak lepas dari beberapa kesalahan, baik kesalahan penulisan, penyusunan, dan kesalahan lainnya. Sehingga pembaca kurang puas dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan guna memperbaiki tulisan yang ada.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amin.

Malang, 03 Agustus 2018
Penulis,



Badrus Hartono
NIM.14170030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	07
Tabel 4.1 Daftar Nama Asatidz, Mustahiq Serta pengurus	52
Tabel 4.2 Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Hidayatul Mihibbin.....	55
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru Madrasah Hidayatul Muhibbin Program Kitab	58
Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Program Al-Qur'an	62
Tabel 4.5 Daftar Nama Mustahiq Program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul	62
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.	30
Gambar 4.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Bukti Konsultasi
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	Program Madrasah Hidayatul Muhibbin
Lampiran 7	Draf Madrasah Hidayatul Muhibbin
Lampiran 8	Kurikulum Madrasah Hidayatul Muhibbin
Lampiran 9	Foto-Foto Kegiatan
Lampiran 10	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A.	Landasan Teori	13
1.	Manajemen Perubahan.....	13
a.	Pengertian Manajemen.....	13
b.	Pengertian Perubahan.....	16
c.	Perubahan dalam Pengelolaan	17
d.	Perubahan dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya perubahan	18
e.	Pengertian Tentang Manajemen Perubahan.....	21
2.	Pengertian Teori Pembelajaran	28
B.	Kerangka Berfikir	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B.	Kehadiran Peneliti	33
C.	Lokasi Penelitian	34
D.	Data dan Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Analisis Data.....	38
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H.	Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A.	Latar Belakang Objek Penelitian.....	46
1.	Wilayah Geografis	46
2.	Sejarah Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin	46
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin	48
4.	Sejarah Singkat Madrasah Hidayatul Muhibbin	48

5. Struktur Madrasah Hidayatul Muhibbin	49
6. Konsep Madrasah Hidayatul Muhibbin	50
7. Keadaan Guru dan Peserta Didik	52
8. Program Kitab Kuning Madrasah Hidayatul Muhibbin.....	57
9. Program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.....	65
2. Dampak Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.....	74
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.....	83
B. Dampak Manajemen Perubahan Sistem Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al- Muhibbin.....	89
C. Hasil Penelitian	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hartono, Badrus. 2018 *Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ahmad Mubaligh, M.Hi

Manajemen perubahan pada suatu lembaga dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Madrasah diniyah pada pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ini melakukan perubahan secara singkat. Pada awalnya sebatas departemen tarbiyah di kepengurusan kemudian melakukan perubahan menjadi sebuah lembaga sendiri (Madrasah Hidayatul Muhibbin). Pentingnya suatu perubahan sistem terhadap Madrasah Diniyah. Sehingga memberikan hal baru terhadap sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. (2) Mendeskripsikan dampak manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan, memaparkan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran sebagai berikut: meningkatnya sistem madrasah diniyah yang memunculkan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin yang fokus di bidang tarbiyah. (2) Dampak manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran sebagai berikut: perubahan dalam administrasi, kepemimpinan, pengelompokan dan kurikulum yang memberikan dampak positif dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci : manajemen perubahan sistem, pengembangan pembelajaran.

ABSTRACT

Hartono, Badrus. 2018 the Management of Islamic School Sistem Change in developing Learning at Bumi Damai Al-Muhibbin Islamic Boarding School of Tambakberas Jombang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Ahmad Mubaligh, M.Hi

The management of change in an institution is deemed necessary to improve the existing human resource capacity. Islamic School at Bumi Damai Al-Muhibbin Islamic Boarding School made a brief change. The first is the department of tarbiyah only, and then made a change into an institution (*Madrasah Hidayatul Muhibbin*). Dedicated to the importance of a change of sistem to Islamic School. So as to give new things to the sistem of Islamic School at Bumi Damai Al-Muhibbin Islamic Boarding School

The research aims to: (1) Describe the implementation of the management of Islamic School sistem change in developing learning at Bumi Damai Al-Muhibbin Islamic Boarding School. (2) Describe the impacts of the management of Islamic School sistem change in developing learning at Bumi Damai Al-Muhibbin Islamic Boarding School.

The research uses qualitative approach especially descriptive qualitative method. Technique of collecting data used observation method, interview, and documentation. In addition, data were analyzed by way of data reduction, presentation of relevant data, and draw conclusions.

The results of research are (1) the implementation of its management such as improving Islamic School sistem that establishes Hidayatul Muhibbin Islamic School institution which focuses on education aspect. (2) The impacts of it, as follows: improving the institutional administration, institutional leadership, class grouping, and curriculum that gives positive impact on the teaching and learning process.

Keywords : system change management, developing the learning

ملخص البحث

هارتونو، بدروس. ٢٠١٨ إدارة التغيير النظام المدرسة الدينية في تطوير التعليم في المدرسة الإسلامية بومى دامى المحبين تمبء براس جمانج. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الاشراف: أحمد مبلغ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تغيير نظام المدرسة الدينية ، تطوير التعلم

إدارة التغيير في مؤسسة هي مهمة لأن تحسن قدرة الموارد البشرية الموجودة . قام الباحث المدرسة الدينية في المدرسة الإسلامية بومى دامى المحبين تغيير قصير. فيها لا قسم الإدارة فقط ثم غير كمؤسسة (المدرسة الهداية المحبين). لانها مهمة في تغيير النظام المدرسة الدينية. وذلك لإعطاء أشياء جديدة إلى نظام المدرسة الدينية في المدرسة الإسلامية بومى دامى المحبين.

هذا البحث من : ١. وصف تنفيذ الإدارة تغيير نظام المدرسة الدينية في تطوير التعليم في المعهد الإسلامي بومى دامى المحبين. ٢. وصف تأثير إدارة نظام المدرسة الدينية في المدرسة الإسلامية بومى دامى المحبين.

وقع هذا البحث في المدرسة الإسلامية بومى دامى المحبين. استخدم هذا البحث المنهج البحث النوعي باستخدام البحث النوعي الوصفي. التقنية في جمع البيانات هي باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وبالتالي حلت البيانات عن طريق حد البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

أن البحث نتاج هو : ١. تنفيذ إدارة تغيير النظام المدرسة الدينية في تطوير التعليم التالي: زيادة النظام المدرسة الدينية مما إلى المؤسسات المدرسةهداية المحبين يركزون الميدان. ٢. تأثير إدارة تغيير النظام المدرسة الدينية في تطوير التعليم التالي: تحسين في الإدارة، القيادة والمجتمع ومنهج تأثير إيجابي في عملية التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pesantren di Indonesia sampai saat ini masih mempunyai daya tarik untuk selalu dikaji dan ditelaah kembali. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia bahkan lebih tua lagi dari Republik ini. Sebelum Indonesia merdeka pesantren sudah dikenal lebih dulu.

Pesantren juga tetap mampu mempertahankan nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren untuk tetap diajarkan di tengah perubahan zaman. Manajemen sendiri mempunyai arti sebagai proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²

Secara termonologi manajemen adalah *“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*. (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan yang ditetapkan).

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16.

Adapun pengertian perubahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (keadaan) yang berubah atau suatu peralihan.³ Perubahan merupakan suatu keharusan karena perubahan adalah esensi dari kemajuan. Menjadi maju berarti harus berpindah posisi semakin ke depan dari posisi semula.

Perubahan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam haruslah termanajemen dengan baik. Hal ini dilakukan agar lembaga Islam dapat mengikuti perkembangan zaman tidak statis tapi tetap menjadikan Islam sebagai pondasi awal pada lembaga pendidikan.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan mengenai perubahan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (QS. Ar Ra'd: 11).⁴

Sehingga secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perubahan adalah sebuah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan untuk menuju sebuah kemajuan.

Madrash Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur

³ Purwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hlm. 129.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 250

sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁵

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁶ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.⁷

Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm 7.

⁶ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm 39.

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman*, 23

Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Jombang, dan dalam penerapan sistem Madrasah Diniyah di Muhibbin, ada perubahan yang sangat signifikan, dan bisa dikatakan ini adalah perubahan yang sangat besar, melihat pesantren tersebut telah menerapkan sistem Madrasah yang disamakan dengan sistem sekolah, yang mana jika sekolah formal mengalami kenaikan kelas, maka secara otomatis, kelas diniyah juga ikut naik.

Madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang awalnya belum memiliki lembaga sendiri, yang mana masih dikelola langsung oleh pengasuh hingga akhirnya melakukan perubahan besar untuk sekarang ini Madrasah Diniyah langsung dikelola oleh lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin sebagai lembaga yang menaungi pendidikan di pesantren yang langsung diawasi oleh Pengasuh.

Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin (MHM) ini yang mengatur semua keberlangsungan pembelajaran di Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sehingga melakukan banyak perubahan dalam pengelolaan sistem madrasah diniyah. Terkait dengan ini, ada ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian sistem Madrasah diniyah di Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, yang mana pengelolaan Madrasah Diniyah yang melakukan perubahan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga masih relevan dilakukan di masanya. Sedikit paparan tentang latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang *"Manajemen Perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan*

pembelajaran di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti mengambil beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dilakukan di dalam pesantren, maka fokus penelitian yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin?
2. Bagaimana dampak manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.
2. Untuk mendeskripsikan dampak manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan pengetahuan yang membangun dalam pengembangan pembelajaran agar santri mempunyai inovasi yang lebih tepat untuk tantangan di masa yang akan datang, agar pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin trus bisa relevan di masanya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pengasuh, dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan ataupun pengembangan pembelajaran di madrasah diniyah agar metode pembelajaran yang masih relevan tetap bisa di ajarkan pada masa yang akan datang..
- b) Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif untuk madrasah diniyah dan juga nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang sudah terprogram.
- c) Bagi santri, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca akan pentingnya madrasah diniyah yang sudah ada di dalam pondok pesantren untuk trus melakukan peningkatan pembelajarannya.

- d) Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan wawasan tersendiri, pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khusus mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, oleh Ciyarti yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan islam di Kranji ditempuh melalui beberapa cara, pengajian, majlis ta’lim, pesantren, madrasah diniyah dan organisasi masyarakat. Madrasah diniyah Nurul Anam ini merupakan media yang paling mengena dan berpengaruh di masyarakat desa Kranji dalam proses pengembangan pendidikan islam melalui anak-anak mereka.

Penelitian kedua, oleh Aceng muhtaram mirfani, yang berjudul “Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar” pembuatan kebijakan tentang pengembangan kapasitas sekolah dalam menerapkan

Manajemen Berbasis Sekolah dilakukan melalui kordinasi dengan para pemangku kepentingan pendidikan kabupaten, karna penerapan ini di Kabupaten pada satuan pendidikan dasar. Kepentingan di tingkat kabupaten terorganisasi tiga unit kelembagaan sebagai representasi para pemangku kepentingan pendidikan. Pertama, Dewan Pendidikan Kabupaten yang mengakomodasi kepentingan umum. Kedua, tim perencana pendidikan kabupaten yang mengakomodasi kepentingan seluruh unsur pengelola pendidikan. Ketiga, tim pengembang MBS yang mengakomodasi praktisi terdepan pelaksana pendidikan.

Penelitian ketiga, oleh Amrih Setyo Raharjo yang berjudul “Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo” dalam penelitian ini menunjukkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di pesantren An-Nawawi bahwa Perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah An-Nawawi meliputi komponen-komponen seperti identitas madrasah diniyyah, perencanaan mata pelajaran, kelas/semester, media belajar dan sumber belajar, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan telah disusun secara terstruktur dan sistematis dalam buku pedoman pengajaran, walaupun masih bersifat global dan belum sedetil dalam standar yang diberlakukan oleh Kemenag RI. Secara garis besar sudah terencana sesuai dengan Standar Kemenag RI dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam

Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah.

Penelitian yang peneliti lakukan tentang Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang. Dalam pengambilan judul peneliti melihat belum ada yang mencoba melakukan penelitian yang sama, maka peneliti ini bisa diartikan mencoba melakukan penelitian yang sekiranya belum dilakukan oleh pakar.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Ciyarti, <i>Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan</i> , Skripsi, 2009.	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam pembahasan Madrasah Diniyah dalam melakukan pengembangan.	Madrasah Diniyah memberikan peran di masyarakat dalam pengembangannya, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen perubahan di sistem madrasah diniyahnya untuk lebih meningkatkan pembelajaran santri.
2	Aceng Muhtaram Mirfani, <i>Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar</i> , Jurnal, 2016.	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam upaya perubahan yang ada di lembaga pendidikan.	Perubahan di suatu lembaga pendidikan untuk penerapan manajemen berbasis sekolah dalam satuan pendidikan dasar, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih memfokuskan manajemen perubahan pada pengembangan kapasitas sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di satuan pendidikan dasar.
3	Amrih Setyo Raharjo, <i>Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo</i> , Skripsi, 2015.	Penelitian ini mempunyai kesamaan dari segi madrasah diniyah terkait dengan perencanaan pembelajaran	Proses terkait pendidikan madrasah diniyah yang lebih memfokuskan ke pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini	Penelitian ini lebih memfokuskan di proses perencanaan lembaga pendidikan pesantren (madrasah diniyah) untuk meningkatkan pelaksanaan

		ataupun dalam segi pelaksanaan pembelajarannya.	menggunakan deskriptif kualitatif.	pembelajarannya.
--	--	---	------------------------------------	------------------

Dalam berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang sudah peneliti sajikan, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu baik dilihat dari segi variabel maupun latar belakang hingga fokus penelitiannya. Letak perbedaan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah fokus penelitian Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan merupakan suatu pendekatan untuk mengubah individu, tim, dan organisasi kepada kondisi masa depan yang diinginkan.⁸ Mengelola lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik, agar selalu memberikan keefektifan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah.

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang

⁸ Kotter, J.P. *Manajemen_perubahan* (<https://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses 20 oktober 2017 jam 08:30)

tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁹ madrasah diniyah juga membantu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren.

3. Pembelajaran

Pembelajaran sendiri merupakan proses yang dilakukan guru sebagai pemberi informasi dan siswa penerima informasi. Pembelajaran juga suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: Tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tinjauan tentang kultur pesantren yang berisi pengertian kultur pesantren, fungsi kultur pesantren, faktor-faktor yang

⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm 7.

mempengaruhi kultur pesantren, dan tinjauan tentang kepemimpinan yang berisi konsep dan teori mengenai kepemimpinan, tipe kepemimpinan, etika kepemimpinan, dan yang kedua, kerangka berfikir yang berisi gambar atau bagan alur berfikir peneliti.

Bab tiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, gambaran umum pokok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, yang diantaranya adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, dan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter kepemimpinan santri.

Bab lima berisi pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pengembangan karakter santri melalui kultur pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Bab enam penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima, yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Perubahan

a. Pengertian Manajemen

Makna Manajemen berasal dari bahasa Inggris dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Manajemen”. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh ilmuwan manajemen Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen ini sebagai seni mencapai sesuatu yang melalui orang lain (the art of getting things done through the others). Dengan definisi tersebut, manajemen tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹

Melihat dari beberapa pengertian manajemen diatas, serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni maka manajemen dapat di definisikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹²

¹⁰ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen* (Jogjakarta: UUP AMP YKPN,1997), hlm.7

¹¹ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm.8

¹² M. Manulang, *Dasar – dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm.17

Selain memiliki definisi seperti yang disebutkan di atas, manajemen juga memiliki empat kerangka yaitu:

a) *Planning* (perencanaan)

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan perencanaan (planning), berikut ini penulis mengutip beberapa definisi perencanaan. Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang meliputi pemilihan antara alternative - alternative dari objective, policies, procedures dan program.¹³

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan - kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Perencanaan berarti usaha merencanakan kegiatan - kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan - tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan merupakan perumusan yang teliti dari pada kebijakan - kebijakan mengenai berbagai aspek serta kegiatan, termasuk penggunaan sumber - sumber yang ada dan memungkinkan. Oleh karena itu, suatu perencanaan merupakan hasil suatu pengambilan keputusan yang sangat vital dalam manajemen.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu penentuan penggolongan dan penyusunan aktivitas - aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan - tujuan, penentuan orang - orang yang akan melaksanakan,

¹³ Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar* (Bandung: Remadja Karya, 1986), hlm.23

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.6

penyediaan alat - alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, dan pendelegasian wewenang yang ditugaskan dalam bidang aktivitas masing – masing.¹⁵ Pengorganisasian ini merupakan fungsi organik manajemen yang kedua, yang sangat vital untuk memungkinkan tercapainya tujuan direncanakan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu sangat tepat bahwa fungsi pengorganisasian ini ditempatkan sebagai fungsi kedua sesudah perencanaan.

c) *Actuating* (penggerakan)

Fungsi manajemen yang ketiga yakni fungsi penggerak. Penggerak juga merupakan bagian yang vital dalam proses manajemen, karena berhubungan langsung dengan orang - orang yang menggerakkan organisasi yang bersangkutan.

Pengertian penggerak itu sendiri adalah segala tindakan untuk menggerakkan orang - orang dalam suatu organisasi berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada.¹⁶

d) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah fungsi manajer yang merupakan pengukuran dan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan - kegiatan para bawahannya agar supaya yakin bahwa sasaran - sasaran organisasi dan rencana -

¹⁵ Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar...*, hlm.41

¹⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm.116

rencana yang telah dirancang dapat dicapai.¹⁷ Pengawasan ini merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Adapun fungsi pengawasan ini meliputi empat kegiatan, yaitu:

- 1) Menentukan standar prestasi.
- 2) Mengukur prestasi yang telah dicapai.
- 3) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi.
- 4) Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan.

Pada dasarnya pengawasan merupakan tindak lanjut dari ketiga fungsi manajemen terdahulu yakni planning, organizing, dan actuating. Tanpa adanya ketiga fungsi tersebut, maka tidak perlu adanya pengawasan.

Berdasarkan keterangan diatas seorang manajer tidak bekerja sendiri tetapi melakukan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengertian Perubahan

Fungsi Perubahan itu sendiri adalah membuat sesuatu menjadi berbeda, perubahan merupakan pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju pada keadaan yang diinginkan dimasa depan.

¹⁷Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar...*, hlm.131

Perubahan sering terjadi dengan sendirinya, bahkan sering terjadi tanpa kita sadari bahwa perubahan tersebut sedang berlangsung.

Perubahan dalam dunia pendidikan mencakup dua komponen utama perubahan yang saling terkait yaitu perubahan dalam pengelolaan dan perubahan dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya perubahan. karena organisasi pendidikan atau sekolah harus dilihat sebagai satu keutuhan yang harus senantiasa diupayakan untuk meningkatkan output pendidikan.

c. Perubahan dalam Pengelolaan

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu telah ditetapkan.

2. Komunikasi

Komunikasi dalam sebuah organisasi ini merupakan salah satu bentuk tindakan atau perilaku manajerial yang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan, komunikasi ini sebagai pertunjukan atau pesan dan penafsiran pesan diantara unit - unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.

3. Hubungan internal dan eksternal organisasi

Tidak ada organisasi yang bisa mencapai sempurna mampu mengumpulkan secara internal semua sumber yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya, Tetapi juga bisa secara eksternal. Strategi eksternal ini merupakan usaha yang dimaksudkan untuk benar - benar mengubah lingkungan tersebut. Jadi hubungan internal dan eksternal dalam organisasi ini saling berkaitan.

d. Perubahan dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya perubahan

1. Tim manajemen supervisi

Supervisi ini merupakan aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini yaitu kepala sekolah kepada guru - guru serta personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar - mengajar.¹⁸ Pada hakikatnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar - mengajar.

Supervisi ini juga merupakan suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek - aspek tujuan sekolah yang bergantung secara langsung kepada para

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.312

personalia yang lain, untuk membantu menyelesaikan tujuan sekolah tersebut. Oleh karena itu dengan adanya tim manajemen supervisi ini sekolah bisa menjadi lebih baik dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Peran guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan diri dari berbagai aspeknya, baik itu aspek fisik, intelektual, kepribadian, akhlak dan aspek lainnya.¹⁹ Guru sebagai insan pendidik yang memiliki jangkauan kerja tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga seorang guru wajib memiliki potensi yang cukup bagus dalam memicu perubahan yang lebih baik.

3. Rancang bangun kurikulum

Dalam merancang sebuah kurikulum yang akan melibatkan peserta didik untuk secara efektif mengembangkan dan menunjukkan keberhasilan pencapaian cakupan yang diinginkan dan tingkat pembelajaran, program (dan modul) tim dapat memanfaatkan beberapa model praktek yang baik dalam desain kurikulum.²⁰

¹⁹ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Press, cet -3, 2012, hal : 139

²⁰ A Muallimah, *Manajemen Perubahan* (digilib.uinsby.ac.id/9472/5/bab%202.pdf , jumat, 20 oktober 2017 21:54)

4. Monitoring terhadap kemajuan siswa

Monitoring atau pengawasan merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, salah satunya yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa adanya suatu pengawasan.

Guru hendaknya mampu mengawasi kemajuan belajar siswa sehingga dapat menerapkan metode yang sesuai dan hasil yang dicapai maksimal.

5. Program penilaian.

Penilaian adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar – mengajar yang ditetapkan, sehingga dengan adanya program penilaian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

Penilaian ini dengan melihat beberapa aspek di antaranya tingkah laku siswa, akademik siswa dan penentuan bakat dan minatnya karena tiap – tiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda – beda. Ada yang verbal, ada yang kecerdasan visual, ada pula yang audio serta beberapa aspek kecerdasan lain.

e. Pengertian Tentang Manajemen Perubahan

1. Pengertian manajemen perubahan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Wibowo, dalam bukunya Manajemen Perubahan, Manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut.
- b) Menurut Prof. Dr. J. Winardi, manajemen perubahan adalah upaya yang ditempuh manajer untuk memanajemen perubahan secara efektif, dimana diperlukan pemahaman tentang persoalan motivasi, kepemimpinan, kelompok, konflik, dan komunikasi.
- c) Manajemen perubahan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan karena adanya perubahan dalam organisasi. Organisasi dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi tersebut.

Manajemen perubahan ini ditujukan untuk memberikan solusi yang diperlukan dengan sukses dengan cara yang terorganisasi dan dengan metode melalui pengelolaan dampak perubahan pada orang yang terlibat didalamnya.

2. Tahapan dalam manajemen perubahan

Untuk melakukan suatu proses dalam perubahan atau transformasi secara berhasil membutuhkan sejumlah tahapan antara lain sebagai berikut:²¹

- a) Membangun kebutuhan untuk melakukan perubahan. artinya suatu perubahan tidak akan berhasil tanpa ditopang oleh sebuah kebutuhan yang jelas. Dalam tahap ini kita perlu memberikan sejumlah alasan untuk bisa menumbuhkan kesadaran untuk berubah.
- b) Menciptakan visi dan tujuan perubahan. Kita sadar bahwa perubahan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan, maka untuk itu dalam fase berikutnya kita mesti membangun tujuan dari perubahan itu sendiri secara jelas. Karena visi dan tujuan dari perubahan ini akan memberikan arahan yang jelas bagi proses transformasi yang tengah dilakukan.
- c) Mengelola implementasi proses perubahan. Tekad dan tujuan perubahan yang sudah dideklarasikan hanya akan sia-sia jika tidak didukung dengan implementasi yang jelas dan sistematis.
- d) Memelihara momentum perubahan. Hal ini perlu dilakukan agar proses perubahan yang telah dijalankan tetap berada on track, dan tidak mundur lagi kebelakang. Beberapa tindakan konkrit yang dapat dilakukan disini antara lain adalah membangun support

²¹ *Ibid.*

sistem bagi para change agent. Selain itu juga perlu dikembangkan kompetensi dan perilaku baru yang lebih sesuai dengan tujuan perubahan yang hendak diraih.

3. Model Manajemen Perubahan

a) Model perubahan Kurt Lewin

Kurt Lewin mengembangkan model perubahan terencana yang disebut *force-field* model yang menekankan kekuatan penekanan. Model ini dibagi menjadi tiga tahap, yang menjelaskan cara-cara mengambil inisiatif, mengelola dan menstabilkan proses perubahan. Yaitu: *unfreezing*, *changing*, atau *moving* dan *refreezing*. Tahap *unfreezing* adalah tahap dimana pemimpin perubahan mengintensitaskan perasaan tidak puas para pengikutnya terhadap situasi ini. Ketika perasaan tidak puas terhadap situasi ini sudah cukup kuat, tahap berikutnya yakni *moving* (perubahan), dapat dimulai. perubahan dalam hal ini adalah berpindah dari keadaan yang tidak memuaskan menuju situasi baru yang diinginkan.²²

b) Model Perubahan Kreitner dan Kinicki

Pendekatan sistem ini merupakan kerangka kerja perubahan organisasional yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

Inputs, *target element of change*, dan *outputs*.

²² *Ibid.*

- a. *Inputs* ini merupakan masukan dan sebagai pendorong bagi terjadinya proses perubahan. Semua perubahan organisasional harus konsisten dengan visi, misi, dan rencana strategis.
- b. *Target element of change* ini mencerminkan elemen didalam organisasi yang dilakukan dalam proses perubahan. Sasaran perubahan diarahkan pada pengaturan organisasi, penetapan tujuan, faktor sosial, metode, desain kerja dan teknologi, dan aspek manusia.
- c. *Outputs* merupakan hasil akhir yang diinginkan dari suatu perubahan. Hasil akhir ini harus konsisten dengan rencana strategi organisasi.

c) Model Tyagi

Model Tyagi beranggapan bahwa model Lewin tersebut diatas belum lengkap karena tidak menyangkut beberapa masalah penting, proses perubahan ini tidak hanya menyangkut perilaku SDM. Pendekatan sistem dalam perubahan akan memberikan gambaran menyeluruh dalam perubahan organisasi.

Model ini menggunakan pendekatan sistem, pendekatan sistem dalam perubahan akan memberikan gambaran menyeluruh dalam perubahan organisasi.

Model Tyagi ini memiliki beberapa komponen sistem dalam proses perubahan yang dimulai dengan adanya kekuasaan untuk

melakukan perubahan, mengenal dan mendefinisikan masalah, proses penyelesaian masalah, mengimplementasikan perubahan, mengukur, mengevaluasi, dan mengontrol hasilnya.

Di dalam proses tersebut ditekankan peranan agen perubahan dan pada tahap implementasi dilakukan transition management. Maksud dari transition management adalah suatu proses secara sistematis perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi perubahan, dari keadaan sekarang ke realisasi fungsional secara penuh keadaan yang akan datang.

4. Teori Manajemen Perubahan

a) Teori Motivasi

Beckhard dan Harris menyimpulkan perubahan akan berubah bila ada sejumlah syarat, yaitu:

- 1) Manfaat-biaya, bahwa manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya perubahan.
- 2) Persepsi hari esok, manusia dalam organisasi melihat hari esok dipersepsikan lebih baik.
- 3) Ketidakpuasan, bahwa adanya ketidakpuasan yang menonjol terhadap keadaan sekarang yang diatasi pimpinan.
- 4) Cara yang praktis, bahwa ada praktis yang dapat ditempuh untuk keluar dari situasi sekarang.²³

²³ Rhenald Kasali, *Change Manajemen Perubahan dan Manajemen Harapan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.100

Hal ini menunjukkan pentingnya efisiensi dalam perubahan, agar manfaat yang diperoleh cukup memotivasi perubahan.

Untuk itu hal ini diperlukan upaya-upaya mendiskreditkan keadaan sekarang sebagai keadaan yang buruk, sehingga kita merasa perlu untuk segera bergerak. Agar kita lebih fokus ke hari depan dari pada berbicara tentang masa lalu yang telah memberikan dampak negative pada hari ini.

b) Teori Proses Perubahan Manajerial

Teori ini mengadopsi pula pentingnya upaya-upaya mengurangi stress dalam perubahan dan desain pekerjaan yang lebih memuaskan. Menurut teori ini, untuk menghasilkan perubahan secara manajerial perlu dilakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Memobilisasi energi para stakeholders untuk mendukung perubahan.
- 2) Mengembangkan visi dan strategi untuk mengelola dan menghasilkan daya saing yang positif.
- 3) Mengkonsolidasi perubahan melalui kebijakan strategi yang diformalisasikan, struktur, sistem dan sebagainya.
- 4) Teori Perubahan Alfa, Beta, dan Gamma.

Teori ini merupakan perkembangan dari teori OD (*Organization Development*) yang dianjurkan oleh Gollembiewski et al. salah satu bentuk intervensi atau pendekatan yang dilakukan dalam OD adalah *team-building*

yang bertujuan untuk merekatkan nilai-nilai sebuah organisasi, khususnya kepercayaan dan komitmen.

c) *Teori Contingency*

Teori ini dikembangkan oleh Tannenbaum dan Shmid pada tahun 1973. Teori ini berpendapat bahwa tingkat keberhasilan pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh sejumlah gaya yang dianut dalam mengelola perubahan.²⁴ *Teori Contingency* juga dikenal orang sebagai teori situasional. Mengingat kompleksitas lingkungan-lingkungan dan organisasi-organisasi. Menurut teori ini, strategi yang dipilih guna menghadapi situasi tertentu, tergantung pada tipe situasi yang dihadapi, atau ia bersifat kontingen pada situasi yang ada.

Teori ini lebih cocok digunakan oleh seorang pemimpin dalam organisasi-organisasi yang akan mengelola suatu perubahan. Seseorang dapat memilih gaya kepemimpinannya, mulai dari sangat otoritatif hingga partisipatif. Kepemimpinan partisipatif, eksekutif melibatkan karyawannya dalam berbagai hal. Misalnya dalam pengumpulan data, mendiagnosis masalah, mencapai persetujuan, dan sebagainya. sebaliknya, dalam kepemimpinan yang otoriter kita bisa melakukan banyak hal, tetapi membiarkan karyawan berada dalam kegelapan.

²⁴ Rhenald Kasali, *Change Manajemen Perubahan dan Manajemen Harapan...*, hlm.105

Masing-masing model atau teori mempunyai pertimbangan dan alasan tersendiri. Untuk implementasinya, model mana yang akan dipakai ini sangat tergantung pada kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi oleh masing – masing organisasi tersebut, Serta tujuan dari perubahan itu sendiri. Jadi hal ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu diantara model maupun teori tersebut.

2. Pengertian Teori Pembelajaran

Pembelajaran dipahami sebagai usaha guru yang dilakukan secara sadar dalam membantu peserta didik, agar bisa belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Semakin sadar dan profesional seorang guru dalam mendidik maka kualitas peserta didik juga semakin baik dan juga sebaliknya.

Teori pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai sebuah teori yang di dalamnya memuat tata cara mengenai cara seorang guru mengaplikasikan kegiatan belajar-mengajar yang nantinya akan diterapkan kepada muridnya baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Teori pembelajaran humanistik

Pemikir utama dalam teori pembelajaran humanistik adalah bapak abraham maslow dan carl rogers. Pembelajaran humanisme yang digagas kedua tokoh ini bertujuan untuk memanusiakan manusia. Disini peserta didik diharapkan bisa menemukan kemampuannya sendiri, kemudian diaktualisasikan dalam lingkungan keseharian

mereka. Teori pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik tanpa harus didikte oleh lingkungan.

Dalam teori humanistik aspek kognitif dan afektif adalah prioritas. Menurut teori ini, belajar dikatakan berhasil jika para peserta didik bisa memahami dirinya sendiri dan memahami lingkungannya.

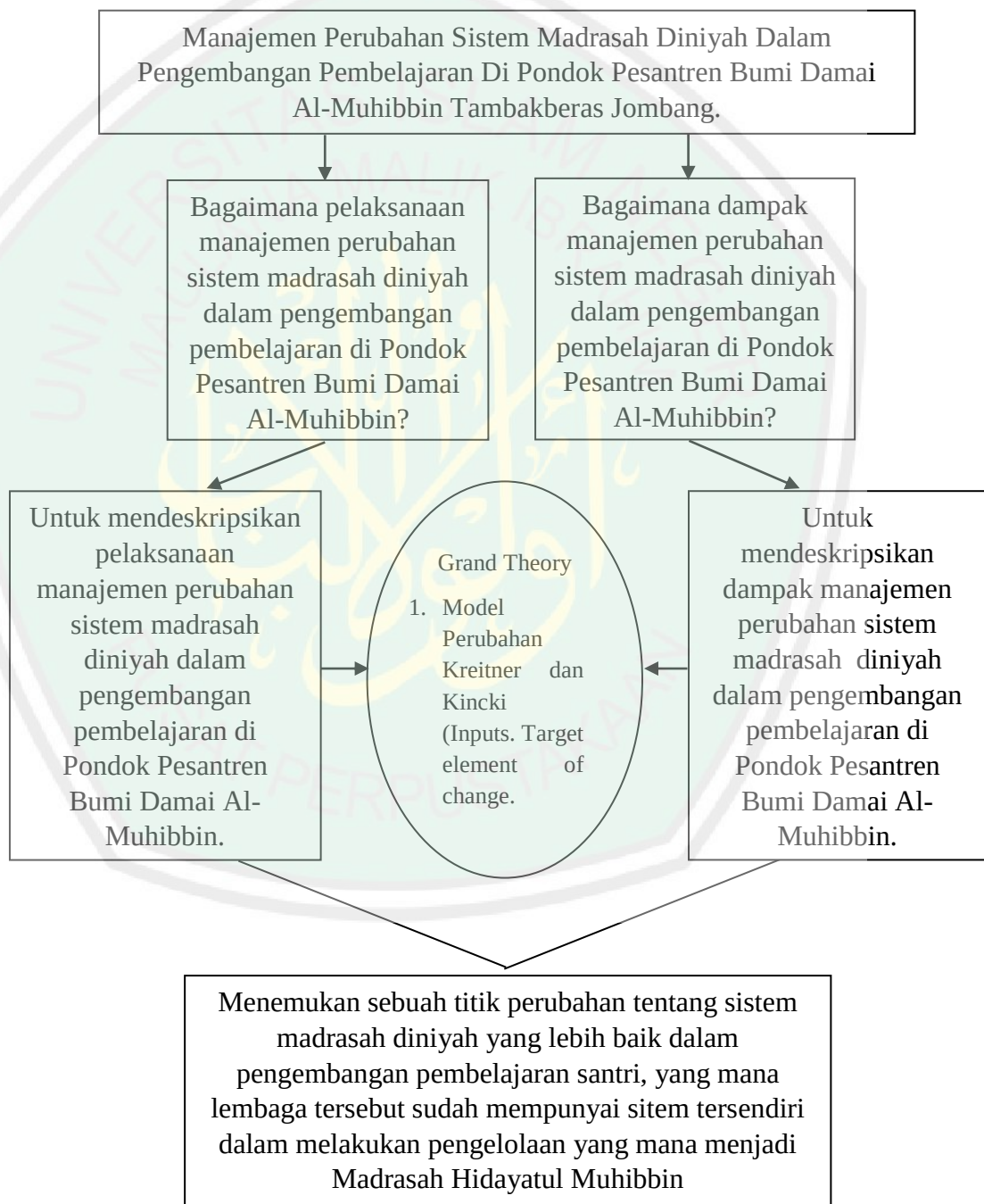
2. Teori belajar behavioristik

Behavioristik lebih menekankan pada hasil yang bisa diukur dan amati. Salah satu tokoh utamanya adalah Thorndike. Pengagas ide stimulus dan respon. Menurutnya, belajar merupakan kegiatan berinteraksi antara stimulus dan respon. Hal yang paling diunggulkan dalam teori ini adalah masukan (input) yang berupa rangsangan keluaran (output) yang berupa respon.²⁵

²⁵ *Teori Pembelajaran* (<https://www.websitependidikan.com/2017/10/teori-pembelajaran.html> diakses 20 Agustus 2017 jam 08:30)

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Langkah Konseptual Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.²⁶

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena akan mendeskripsikan beberapa aktifitas terprogram di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin serta sistem Madrasah Diniyah yang mampu mengembangkan pembelajaran santri.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²⁷

²⁶ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.²⁷

Penelitian kualitatif ini menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.

Penelitian kualitatif di sini bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

2. Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bog dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-katatertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁸ Disebut diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.²⁹

²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 3.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa ragadalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.³⁰ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap santri.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan partisipan penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pengasuh atau guru, namun sebagai santri di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Jadi, kehadiran peneliti di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sebagai peneliti juga sebagai santri.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

³⁰ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif* xxx Dasar-Dasar dan Aplikasi (Malang, YA3,) hlm. 20.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, yang beralamat di Jln. KH. Wahab Hasbulloh No. 120 Gg. II Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Telp. (0321) 865309. Sebuah pesantren yang ada di tengah-tengah masyarakat majmuk, banyak juga pesantren yang berdiri disekitar pondok pesantren, banyak yang menimba ilmu di pesantren ini mulai dari tingkat bawah sampek tingkat mahasiswa.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui lebih luas tujuan pesantren untuk mencetak santri yang berakhlak baik dan juga bisa menerapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

Suasana kegiatan sehari-hari pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengaji ilmu agama dengan menggunakan kitab kuning, madrasah diniyah serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas diri untuk masa depan santri di masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian kali ini semua data-data yang menunjukkan rangkaian kegiatan di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang mampu mengembangkan pembelajaran santri baik data yang bersumber dari dokumen, wawancara, maupun catatan atas partisipasi peneliti sebagai santri.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³¹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti yaitu hasil wawancara dengan ketua Madrasah Hidayatu Muhibbin.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.³² Data skunder yang diperoleh peneliti yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak pengurus yang berkaitan langsung dengan pembuatan jadwal kegiatan dalam hal ini adalah seksi kegiatan, baik berupa data-data kegiatan pesantren maupun berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.³³ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

³² Ibid, hlm. 85.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Kapan Metode proses pengumpulan data-data penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³⁵ Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, serta aktifitas kegiatan pembelajaran santri pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

2. Teknik Wawancara

³⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 112.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta 2013). Hlm 133

Wawancara dalam Penelitian ini, penulis memilih teknik wawancara semi terstruktur, dilakukan secara terang-terangan dan menempatkan responden sebagai sejawat. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah untuk memberikan kesempatan kepada informan atau responden untuk menyatakan dan menangkap pernyataan secara detail.

Dalam menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*deep interview*). Pada wawancara mendalam ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian informan diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Pertanyaan yang dilontarkan tentu telah dipersiapkan sebelumnya dan peneliti juga memberikan *feed back* pada jawaban yang diberikan narasumber.

Hasil dari wawancara ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang perubahan sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin untuk mengembangkan Pembelajaran santri, dengan tujuan, bagaimana pesantren ini mampu membuat suatu perubahan dalam sistem madrasah diniyahnya ini dengan berkemajuan yang lebih baik. serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Ketua Madrasah hidayatul Muhibbin
2. Pengajar Madrasah Hidayatul Muhibbin

3. Teknik Dokumentasi

a. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dikenal dengan penelitian dokumentasi (*dokumentation research*) yang mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen sejarah sekolah, raport, surat kabar, majalah, jurnal, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶ Data dalam penelitian kualitatif, biasanya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada beberapa sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto, video, dan lain-lain. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan

³⁶ Ibid, hlm. 274

³⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 248.

menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan mengumpulkan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁸ Semuanya akan menjadi jelas dengan reduksi data karena sudah ditransformasikan dalam banyak cara.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu pengurus pondok yang ada di Madrasah Hidayatul Muhibbin, dan santri pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membatasi suatu “peyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.130.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap manajemen perubahan sistem madrasah diniyah di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967). Maka makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangkan kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang

³⁹ Ibid, hlm. 131.

⁴⁰ Ibid, hlm. 133.

tentunya akanberimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakandalam penelitian ini, yaitu:⁴¹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴²

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan dalam kultur pesantren dalam mengembangkan karakter kepemimpinan santri di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta 2013). hlm. 206.

⁴² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2002), hlm. 328.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁴³

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut (data primer dengan data sekunder) yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna peran aktif pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dalam mengetahui manajemen perubahan sistem madrasah diniyah, strategi dan masalah-masalah yang dihadapi pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dalam yang berkaitan dengan kegiatan yang diberlakukan.

⁴³ Ibid, hlm. 330.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Prosedur penelitian tentang manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran santri pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta hal-hal unik yang menjadi suatu tujuan pesantren diantaranya mencetak generasi yang memiliki akhlak yang mulia serta mampu menerapkan keilmuannya di masyarakat di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin untuk dijadikan fokus permasalahan untuk diteliti.

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau

pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:⁴⁴

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kultur pesantren untuk mengembangkan pembelajaran santri pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan-pembelajaran santri dan juga di lembaga Madrasah Hidayatul Mugibbin di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan pembelajaran santri baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus pesantren, Madrasah Hidayatul Muhibbin, dan santri untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang sistem madrasah

⁴⁴ Ibid, hlm. 252.

diniyah di pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dan alasan-alasan memilih pondok sebagai tempat menimba ilmu.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

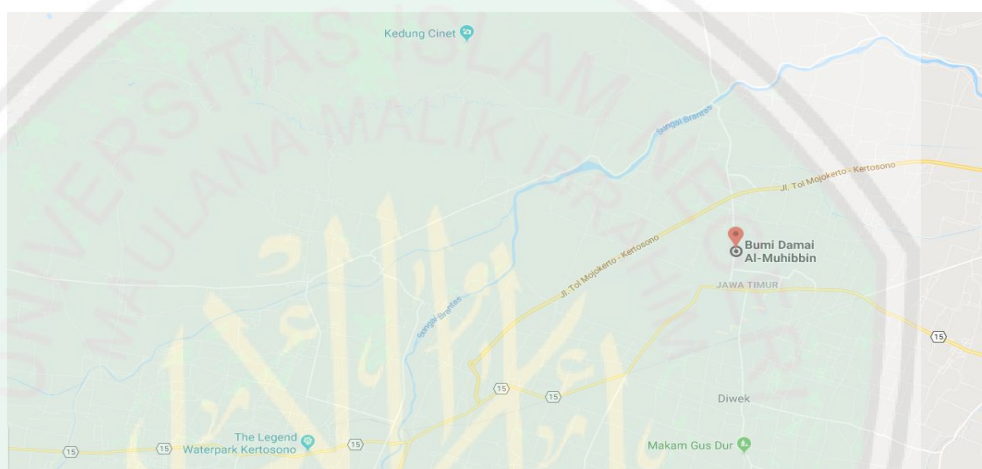
Tahap penyelesaian Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Wilayah Geografis



4.1 Gambar letak Geografis Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

Pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di lingkungan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum bertempat di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Gg.II No.120A, Tambakberas jombang yang berada + 500 meter di sebelah selatan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan luas + 1 hektar.

2. Sejarah Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

Pondok pesantren Bumi Damai Al Muhibbin adalah salah satu unit dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang didirikan oleh KH. Moh. Djamaluddin Ahmad, beliau adalah salah satu menantu dari alm. KH. Abdul Fattah Hasyim, pendiri Madrasah

Mu'allimin Mu'allimat Atas. Pada awalnya dengan bermodalkan sebidang tanah pemberian dari mertua, beliau membangun rumah yang cukup sederhana dan sebuah kamar di bagian depan.

Selang beberapa waktu mulai datang santri yang berkeinginan untuk ikut mengabdikan pada beliau, dan lama kelamaan kamar tersebut tidak lagi cukup menampung para santri, untuk itu beliau membuat lokal kecil dengan ukuran 4 x 6 m². Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum, semakin banyak pula santri yang nyantri pada KH.M. Djamaluddin Ahmad, dan dalam waktu singkat kamar yang ada tidak dapat mampu lagi menampung santri, untuk itu beliau membangun asrama dengan membuat dua lokal diatas rumah beliau dan satu lokal di lantai bawah, dan mulai saat itulah beliau memberi nama asrama ini dengan nama "Al Muhibbin".

Karena lokasi yang ada di lingkungan Pondok Induk Bahrul Ulum dirasa sempit sehingga tidak memungkinkan lagi untuk mengembangkan asrama guna menampung jumlah santri yang semakin lama semakin bertambah maka KH. M. Djamaluddin Ahmad beserta Ibu Nyai Hj. Churriyah mencoba mengembangkan Al Muhibbin dengan membeli sebidang tanah yang berada + 500 meter di sebelah selatan pondok Induk Bahrul ulum dengan luas + 1 hektar.

Pada tahun 1992 M dimulailah pembangunan pondok Pesantren Al Muhibbin di lokasi yang baru dengan mendirikan sebuah masjid dengan ukuran 25 x 25 m² sembilan buah kamar untuk domisili para

santri. Pada tahun 1994 M, tepatnya tanggal 28 Rojab 1415 H Al Muhibbin diresmikan di lokasi yang baru, dan diberi nama "Bumi Damai Al Muhibbin"

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

a. Visi

Visi Bumi Damai Al-Muhibbin adalah: “terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Alloh SWT, yang berakhlakul karimah dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan kebaikan serta amar ma’ruf nahi munkar”.

b. Misi

Misi Bumi Damai Al-Muhibbin adalah “mewujudkan cita-cita luhur pesantren berupa :

- Terbinanya mental spiritual santri sebagai wujud penghambaan kepada Alloh SWT.
- Terbinanya moral dan etika santri sebagai makhluk sosial beradab.
- Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta wawasan intelektual Islamiyah hingga terciptanya kader dan pemimpin yang handal dari pesantren.

4. Sejarah Singkat Madrasah Hidayatul Muhibbin

Awal mulanya proses belajar mengajar santri di bawah naungan kepengurusan pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang

langsung di bawah oleh Departemen Tarbiyah atau yang disebut sebagai madrasah diniyah, sistem madrasah diniyah awalnya kemustahiqkan (model guru kelas) setelah berjalan efektif sistem seperti ini tidak langsung berpengaruh positif pada siswa dan dirubah ke sistem guru fan, setelah dari sini proses belajar mengajar madrasah diniyah jadi macet, karna lembaganya di bawah kepengurusan, ketika kepengurusan eror departemen tarbiyah sebagai lembaga di bawah kepengurusan juga ikut eror, dengan ini keberlangsungan proses belajar mengajar madrasah diniyah sangat beergantung pada kondisi kepengurusan. Dari sinilah muncul keinginan untuk membentuk Madrasah Hidayatul Muhibbin yang mana agar orientasi lebih jelas. kepengurusan mengurus internal dalam pesantren dan luar pesantren sedangkan Madrasah Hidayatul Muhibbin orientasinya langsung mengurus proses belajar mengajar santri sehingga tidak bergantung pada kepengurusan.

5. Struktur Madrasah Hidayatul Muhibbin

Pengasuh	: KH. M. Idris Djamaluddin
Mudir	: Moch. Nurcholis
Wakil Mudir	: M. Fathoni Akbar
Katib	: M. Awad Syahid
Staf Program Kitab Kuning	: A. Dzikrullah Akbar, M. Zulfikar Rusydi, Ali Sobirin
Staf Program Al-Qur'an	: Faishol Akbar Fahmi, M. Aufal

Hadiq, M. Lauhul Mahfudz

Qismut Taujih wal Asyrof : Rohmatullah S.HI, M Khotibul
 Umam, S.HI, M. Nasrul Wathon,
 S.Pd, M. Nanang Qosim, Aditya
 Sasimbawa, Rahmat Hidayatullah,
 Erik Wahyudi.

Dhobbatul Fashli : *Terlampir*

Asatidz : *Terlampir*

Mustahiq : *Terlampir*

6. Konsep Madrasah Hidayatul Muhibbin

a. Basis Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi.

b. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

Sistem pendidikan menggunakan wali kelas dan guru fak serta penerapan kenaikan kelas.

c. Jenjang Madrasah Diniyah

1. Dasar : 3 tahun, bersifat pendidikan dasar.
2. Menengah : 3 tahun, bersifat pendalaman.
3. Atas : 3 tahun, bersifat pengembangan.

d. Standart Kopetensi Kurikulum

1. Orientasi Per-Unit

- a. Ula : Penguasaan ilmu alat
- b. Wustho : Penerapan ilmu alat

- c. Ulya : Penguasaan materi fiqih dan nalar fiqih

2. Orientasi Per-Kelas

a. Ula

- 1) I Ula : Siswa dapat mempraktekkan materi fiqih ibadah
- 2) II Ula : Siswa dapat mentashrif istilahi dan dapat mengetahui i'rob beserta alamatnya
- 3) III Ula : Siswa dapat mentashrif lughowi dan dapat mengetahui tarkib

b. Wustho

- 1) I Wustho : Siswa dapat membaca kitab sesuai kaidah nahwu shorof
- 2) II Wustho : Siswa dapat menerjemah teks kitab
- 3) III Wustho : Siswa dapat menjelaskan teks kitab

c. Ulya

- 1) 1 Ulya : Siswa dapat mengetahui nalar fiqih
- 2) II Ulya : Siswa dapat mengetahui materi fiqih
- 3) III Ulya : Siswa dapat mengetahui formulasi Fiqih

7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Para pendidik yang mengajar di Madrasah Hidayatul Muhibbin di ambil dari santri yang sudah di minta untuk mengabdikan di bidang pendidikan. tenaga pendidik sebagian juga di ambil dari alumni pondok pesantren Bumi Damai Al-muhibbin sendiri yang mana latar belakang para pendidik kebanyakan sudah pada tingkat Perguruan Tinggi.

Jumlah pendidik di Madrasah Hidayatul Muhibbin terdiri dari 95 tenaga pendidik dan dirinci menjadi beberapa bidang:

No	Bidang	jumlah
1	Guru program kitab Kuning (PK)	46 guru
2	Guru Program Al-Qur'an (PQ)	46 guru
3	Guru PK merangkap PQ	23 guru
Jumlah		95 guru

TABEL 4.1 Daftar Nama Asatidz, Mustahiq Serta pengurus

Bumi Damai Al-Muhibbin Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Tahun Pelajaran 2017-2018

No	NAMA	No	NAMA
1	A. Fikri Jauhari	49	Naufal Nadhimuddin A.
2	M. Abi Mahrus Ubaidillah	50	A. Irfanu Maulana
3	Erik Wahyudi	51	M. Rizki Maulana

4	M. Fadlan Murtadlo	52	A. Maulana Sufi
5	H. M. Jamily Muharram	53	Syahril Afifuddin
6	M. Zulianto	54	M. Sakhur
7	M. Aufal Hadliq KMW	55	M. Aziz Sulthoni
8	M. Zaim Muhibbulloh	56	Nurul Iman
9	M. Aris Ardiansyah	57	Muhammad Maqin
10	M. Dzulfikar Rusydi	58	M. Afifuddin
11	M. Luthfi Atho'llah	59	Ajum Bachtiar
12	Ahmad Fauzi Darmawan	60	Bagus Adi Prayoga
13	Lauhul Mahfudz	61	M, Yusri
14	M. Ma'ruf Ali	62	Mahfadhul Hai
15	M. Abdul Rohman Al-Chudaifi	63	M. Nur Amin
16	Ahmad Faiz Afandi	64	Abdul Muchit
17	A. Fauzan Nizar	65	Sholihuddin
18	Ali Zaelani	66	Fajri Fajrul Falah
19	Nukman	67	Habiburrohman
20	Marwadi	68	Wahyu Atsmaruddin
21	Dian Erwanto	69	Tsalafuddin Bakharsyah
22	Muhammad Dzikrullohi Akbar	70	Abdul Rosyid Amrulloh
23	M. Asadul Arifin	71	Miftahul Mubin

24	M. Salafuddin Al-Badari	72	Agusti Azzam Arrofi'
25	Muhammad Faruq Alfin Nuri	73	Yazid Bustomi
26	M. Ainur Rohman	74	Ahmad Muhajir
27	M. Farhan Abdul Ghoni	75	M. Abdur Rozak
28	Achmad Nidzomi	76	M. Royyanul Fu'adi
29	M. Yusuf Amrulloh	77	M. Qomaruddin
30	M. Ali Yafi	78	A. Hilmi Addaba
31	M. Ubaidillah Al Farizi	79	Rendi Setiawan
32	Hendika Adi Nugraha	80	M. Fariqi Hamzah
33	M. Aburizal	81	Khoirul Ulum
34	Nur Rizal Hakim	82	Agus Supriadi
35	Indik Misbakhul Fiddin	83	M. Habibi
36	Nur Khoiri	84	Mahrus Amin
37	Achmad Marzuqi	85	Dede Fathulloh
38	Panggah Triono	86	Imam Muzani
39	M. Afif Alfarobi	87	Dairul Anam Kuntoro
40	Hutman	88	Khusni Romadhoni
41	Muhammad Hasan	89	Iqbal Asyari
42	Ahmad Husaini	90	M. Hafidz Amrulloh
43	Umar Tono	91	M. Fajar Islahi
44	Nur M. Ainun Najib	92	M. Kholilulloh
45	M. Ainul Fikri Mahmudi	93	Abdul Khamid Aziz

46	A. Zaki Masaid	94	M. Firdaus
47	Ahmad Syakir Aulady	95	M. Ekhsan
48	Aulia Affan Rohman	96	

TABEL 4.2 Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Hidayatul

Mihibbin Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	I Ula A	41	Ahmad Husaini
2	I Ula B	40	M. Ainur Rohman
3	I Ula C	40	Hutman
4	I Ula D	40	Muhammad Nur Rizal Hakim
5	I Ula E	41	Indik Misbakhul Fiddin
6	I Ula F	40	Umar Tono
7	I Ula G	40	Hendika Adi Nugraha
8	II Ula A	38	M. Luthfi Atho'illah
9	II Ula B	38	M. Ma'ruf Ali
10	II Ula C	38	Achmad Marzuqi
11	II Ula D	37	M. Ali Yafi
12	II Ula E	37	M. Aburizal
13	II Ula F	37	M. Salafudin Al Badari
14	III Ula A	49	Nur M. Ainun Najib

15	III Ula B	48	M. Yusuf Amrulloh
16	III Ula C	47	M. Farhan Abdul Ghoni
17	III Ula D	47	Ahmad Fauzi Darmawan
18	III Ula E	47	Dian Erwanto
19	I Wustho A	49	A. Fauzan Nizar
20	I Wustho B	48	Achmad Nidzomi
21	I Wustho C	48	Nukman
22	I Wustho D	48	M. Fadlan Murtadlo
23	II Wustho A	42	A. Faiz Affandi
24	II Wustho B	41	M. Abdul Rohman Al-Chudaifi
25	II Wustho C	40	M. Dzikrullohi Akbar
26	III Wustho A	51	M. Aris Ardiansyah
27	III Wustho B	49	M. Aufal Hadliq KMW
28	I Ulya	36	Lauhul Mahfudz
29	II Ulya & III Ulya	43	M. Abi Mahrus Ubaidillah
Jumlah Siswa		1240	

b. Peserta Didik

Peserta didik yang ada di Madrasah Hidayatul Muhibbin mempunyai jenjang pendidikan formal yang beda-beda mulai dari tsanawiyah hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang yang ada di Madrasah Hidayatul Muhibbin mulai dari kelas Ula, wustho dan Ulya

mengelompokkan kelasnya bukan berdasarkan jenjang di pendidikan formal melainkan hasil awal test masuk Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Jumlah peserta didik di Madrasah Hidayatul Muhibbin ini terdiri dari 1240 peserta didik.

8. Program Kitab Kuning Madrasah Hidayatul Muhibbin

1. Basis Kurikulum

Berbasis kompetensi dan menerapkan sistem kenaikan kelas.

2. Kurikulum Global

Terlampir

3. Kurikulum Terperinci

Terlampir

4. Daftar Dlobatul Fashl dan Asatidz

Terlampir

5. Denah Pembagian Kelas dan Siswa

Terlampir

6. Sistem Pengajaran

Menggunakan sistem Dlobatul Fashl dan guru fak.

7. Sistem Pengawasan Guru

Dilakukan dengan cara pengisian daftar hadir yang dipusatkan di kantor Madrasah dan jurnal kehadiran guru.

8. Sistem Penanganan Guru

Dilakukan secara lisan dan surat teguran.

9. Sistem Pengawasan Siswa

Dilakukan dengan cara pengabsenan siswa oleh guru fak.

10. Sistem Penanganan Siswa

Dilakukan oleh Dlobatul Fashl dan Qismut Taujih wal Asyrof, dengan proses:

No	Alpa	Penanganan	Pelaksanaan
1	7 hari	Bimbingan	Dlobatul Fashl
2	14 hari	Bimbingan	Qismut Taujih wal Asyrof
3	21 hari	Panggilan Wali Santri	Qismut Taujih wal Asyrof
4	28 hari	Sowan Pengasuh	Mudir & Qismut Taujih wal Asyrof

TABEL 4.3 Daftar Nama Guru Madrasah Hidayatul Muhibbin
Program Kitab Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Wali Kelas
1	I Ula A	Ahmad Husaini
2	I Ula B	M. Ainur Rohman
3	I Ula C	Hutman
4	I Ula D	Muhammad Nur Rizal Hakim
5	I Ula E	Indik Misbakhul Fiddin
6	I Ula F	Umar Tono

7	I Ula G	Hendika Adi Nugraha
8	II Ula A	M. Luthfi Atho'illah
9	II Ula B	M. Ma'ruf Ali
10	II Ula C	Achmad Marzuqi
11	II Ula D	M. Ali Yafi
12	II Ula E	M. Aburizal
13	II Ula F	M. Salafudin Al Badari
14	III Ula A	Nur M. Ainun Najib
15	III Ula B	M. Yusuf Amrulloh
16	III Ula C	M. Farhan Abdul Ghoni
17	III Ula D	Ahmad Fauzi Darmawan
18	III Ula E	Dian Erwanto
19	I Wustho A	A. Fauzan Nizar
20	I Wustho B	Achmad Nidzomi
21	I Wustho C	Nukman
22	I Wustho D	M. Fadlan Murtadlo
23	II Wustho A	A. Faiz Affandi
24	II Wustho B	M. Abdul Rohman Al-Chudaifi
25	II Wustho C	M. Dzikrullohi Akbar
26	III Wustho A	M. Aris Ardiansyah
27	III Wustho B	M. Aufal Hadliq KMW

28	I Ulya	Lauhul Mahfudz
29	II Ulya & III Ulya	M. Abi Mahrus Ubaidillah

9. Program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin

1. Basis Kurikulum

Berbasis Kopetensi.

2. Kurikulum

Terlampir

3. Sistem Pengajaran

Menggunakan sistem ke-mustahiq-an.

4. Daftar Mustahiq

Terlampir

5. Denah Kelas

Terlampir

6. Pengawasan Guru

Dilakukan dengan mendatangi kelas setiap hari oleh petugas yang telah di tentukan pihak madrasah.

7. Penanganan Guru

Dilakukan secara lisan dan surat teguran.

8. Pengawasan Siswa

Dilakukan setiap hari oleh mustahiq kelas masing-masing. Rekapitulasi kehadiran siswa dilakukan satu minggu sekali oleh pihak Madrasah.

9. Penanganan Siswa

Diserahkan sepenuhnya kepada mustahiq masing-masing.

10. Sistem Pengajaran

a. Model Klasikal

Dilakukan 2 hari dalam satu minggu, yakni pada hari sabtu dan hari selasa dengan perincian:

1) Kelas Muftadi'

Guru memberikan contoh cara membaca (mengeja huruf per-huruf dan kalimat per-kalimat, kemudian murid menirukan.

2) Kelas Murottal

Guru memberikan materi tajwid beserta contohnya, kemudian secara bergantian ditirukan oleh murid.

3) Kelas Mujawwad

Guru memberikan materi ghorib beserta cara bacanya, dan memberikan materi tartil dan murid menirukan.

b. Metode Musyafahah

Dilaksanakan 4 hari seminggu, yakni pada hari ahad, senin, rabu dan kamis. Untuk kelas Murottal dan Mujawwad lokal

kelas pindah ke masjid. Metode musyafahah dilaksanakan dengan cara setoran bergantian dan bagi siswa yang sudah setoran diperbolehkan pulang. Sedangkan lokal Muftadi' tetap berada di lokal yang sudah ditentukan.

TABEL 4.4 Jadwal Pelajaran Program Al-Qur'an
Madrasah Hidayatul Muhibbin

Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Klasikal (Materi)	Musyafahah (Setoran)	Musyafahah (Setoran)	Klasikal (Materi)	Musyafahah (Setoran)	Musyafahah (Setoran)

11. Pembinaan Guru

Pembinaan guru dilakukan satu minggu sekali yang diasuh oleh bapak KH. Masyhuri Asyhar, SQ.

TABEL 4.5 Daftar Nama Mustahiq Program Al-Qur'an Madrasah
Hidayatul Muhibbin Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Nama Mustahiq
1	Kelas Tahfidz Senior	M. Salafuddin Al-Badari
2	Kelas Tahfidz Junior	Khoirul Ulum
3	Kelas Al Hanafi A	M. Habibi
4	Kelas Al Hanafi B	Abdul Muhid

5	Kelas Al Hanafi C	M. Dzikrullohi Akbar
6	Kelas Al Hanafi D	M. Afwan Imamul Muttaqin
7	Kelas Al Hanafi E	M. Farhan Abdul Ghoni
8	Kelas Al Hanafi F	M. Marzuki
9	Kelas Al Maliki A	M. Dzulfikar Rusydi
10	Kelas Al Maliki B	M. Faruq Alfin Nuri
11	Kelas Al Maliki C	Tsalafudin Bakhrsyah
12	Kelas Al Shafi'i A	Nur Khoiri
13	Kelas Al Shafi'i B	Nur Rizal Hakim
14	Kelas Al Hambali A	Agus Supriadi
15	Kelas Al Hambali B	M. Abdul Rahman Al Chudaifi
16	Kelas Al Hambali C	M. Sakhur
17	Kelas Al Hambali D	Afif Alfarobi
18	Kelas Al Hambali E	Nukman
19	Kelas Al Hambali F	Nurul Iman
20	Kelas Masjid A	Wahyu Atsmarudin
21	Kelas Masjid B	Hendika Adi Nugraha
22	Kelas Masjid C	A. Miftahul Mubin
23	Kelas Masjid D	Agusti Azzam Arrofi'
24	Kelas Masjid E	M. Nidzom
25	Kelas Masjid F	M. Ubaidillah Al Farisi
26	Kelas Masjid G	Nur Muhammad Ainun Najib

27	Kelas Masjid H	Ahmad Syakir Aulady
28	Kelas Masjid I	Hutman
29	Kelas Masjid J	M. Aburizal
30	Kelas Masjid K	M. Aziz Sulthoni
31	Kelas Kantor Lt II	M. Asadul Arifin
32	Kelas Kantor Lt II	A. Irfanu Maulana
33	Kelas Santri Baru A	Indik Misbakhul Fiddin
34	Kelas Santri Baru B	M. Ainur Rahman
35	Kelas Santri Baru C	Umar Tono
36	Kelas Santri Baru D	M. Naufal Nadhimuiddin A
37	Kelas Santri Baru E	Achmad Zaki Masaid
38	Kelas Santri Baru F	M. Aulia Avan Rahman
39	Kelas Santri Baru G	M. Rizki Maulana
40	Kelas Santri Baru H	M. Ainul Fikri Mahmudi
41	Kelas Santri Baru I	M. Afif
42	Kelas Santri Baru J	M. Makin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Pelaksanaan Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasannya Madrasah Hidayatul Muhibbin didirikan atas dasar kebutuhan yang diharuskannya suatu perubahan itu terjadi. Dikarnakan ada faktor kegelisahan di bidang Departemen Tarbiyah yang mana lembaga ini di bawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, kondisi seperti ini sangat bergantung pada kondisi kepengurusannya, sehingga ketika kepengurusan pondok mengalami permasalahan, maka Madrasah Diniyah akan terganggu dalam proses belajar mengajarnya. Dikarnakan orientasinya sudah berbeda. Pengurus yang orientasinya kepada stabilitas Pesantren terkait dengan keamanan, lingkungan dan kesejahteraan sedangkan Madrasah Diniyah yang konsentrasi di wilayah kependidikannya. Dari fenomena ini timbul keperihatinan dari beberapa pengurus dan juga pengasuh dan menghasilkan agar masalah pendidikan di buatkan lembaga sendiri agar fokus yang dikerjakan bisa lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin priode 2012-2013 sekaligus pengagas awal berdirinya Madrasah Hidayatul Muhibbin Pondok Pesantren Bumi

Damai Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang, Bapak Moch. Nurcholis, MH. sebagaimana berikut:

“Sistem awalnya kemustahiqkan semi kepengasuhan jadi model guru kelas bukan model guru fan, satu minggu dari lima hari diniyah dapat tiga kali mengajar dan materi-materi pokok kepesantrenan yang dipegang Nahwu, Shorof dan Baca Kitab, adapun materi penunjang tauhid dan fiqih itu milik mudaris ini berjalan efektif namun lama kelamaan ini pengaruh kemustahiqkan tidak langsung berpengaruh positif terhadap siswa dan diganti ke sistem guru fan ketika itu, setelah itu diniyah justru macet karna lembaganya di bawah naungan kepengurusan ketika kepengurusan eror maka madrasah diniyah juga ikut eror, sangat bergantung dengan kondisi kepengurusan. Ketika kepengurusan kuat diniyah juga ikut kuat pas pengurus eror diniyah ikut eror. Dari latar belakang itu maka harus ada orientasi baru biar lebih fokus, kepengurusan yang mengatur stabilitas pesantren terkait dengan keamanan, lingkungan, dan kesejahteraan sehingga lebih banyak bicara tentang bagaimana pesantren ini agar bisa stabil, sedangkan Madrasah Hidayatul Muhibbin yang berkonsentrasi di wilayah kependidikannya mengatur madrasah diniyah. program pokoknya ada dua, program kitab dan program al-qur'an. Program kitabnya ba'da magrib, program qur'anya ba'da shubuh selain itu pengajian wethon dimasukkan di Madrasah Hidayatul Muhibbin dan muncul program-program pengajian lain. Sehingga yang diharapkan Madrasah Hidayatul Muhibbin tidak bergantung dengan kepengurusan karna orientasinya berbeda yang tujuannya nanti biar terukur”.⁴⁵

Hal Dari pendapat wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan pada sistem madrasah diniyah di Madrasah Hidayatul Muhibbin sangat diperlukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang terukur. dengan berbagai faktor yang awalnya Madrasah Diniyah sangat bergantung pada kepengurusan sehingga mendirikan lembaga sendiri yakni Madrasah Hidayatul Muhibbin.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2018.

Selain pendapat dari bapak Much. Nurcholis MH. Terdapat pula pendapat yang mendukung dari bapak Fauzi Dermawan selaku pengajar Madrasah Diniyah dan juga pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Berikut hasil wawancara

“pondok Menurut saya sistem madrasah diniyah yang berjalan pada tahun 2012-2013 itu masih banyak problem di internal Departemen Tarbiyah sendiri dikarenakan masih ikut di struktur kepengurusan pondok, sehingga perubahan menjadi Madrasah Hidayatul Muhibbin sangat setuju agar bisa lebih fokus dalam mengelola Madrasah Diniyah.”⁴⁶

Pernyataan menguatkan pendapat sebelumnya, bahwasanya pendapat ini juga sejalan atau satu pemikiran. Sistem yang ada di Madrasah Diniyah perlu diperbaiki dalam arti dirubah ke arah yang lebih jelas dan terarah, yang mana dari sistem yang seperti itu didirikan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin. sehingga tujuan yang akan dicapai ke depannya lebih fokus. Karena dirasa sistem lama belum relevan, maka harus ada perubahan untuk sistem baru yang lebih mendukung perkembangan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin menjadi lebih efektif.

Dari hasil observasi peneliti juga melihat juga perubahan Sistem Madrasah Diniyah ini yang mempunyai visi dan tujuan perubahan, bahwa perubahan itu sendiri merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan. dalam proses belajar mengajar ini peserta didik sudah mempunyai target yang tepat, dikarenakan setiap kelas yang ada di setiap

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Fauzi Dermawan, M.H pada tanggal 07 Mei 2017.

tingkatnya sudah mempunyai capaian masing-masing yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yang telah dibuat. Oleh karena itu sistem Madrasah Diniyah yang awalnya masih dalam naungan kepengurusan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sudah tidak relevan dan di buatkan lembaga sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa perubahan itu perlu dilakukan.

Pembentukan suatu tim untuk merumuskan pembuatan sistem baru yang mana nantinya akan menjadi acuan dalam pembentukan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin ini dilakukan oleh beberapa pengurus yang sudah berpengalaman.

Perancangan sistem yang di buat memakan waktu sekitar tiga bulan dalam proses mengelola apa saja yang nanti akan diterapkan dan di implementasikan untuk merubah sistem Madrasah Diniyah mulai dari pengelolaan, pembelajaran, dan juga pada pengelompokan kelasnya, dikarenakan sistem yang akan dibuat ini benar-benar buat baru untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Dari sini munculah konsep dan program kerja yang akan diterapkan di Madrasah Hidayatul Muhibbin. Proses perubahan yang dilaksanakan hanya terjadi dua minggu dalam penerapan sistem baru ini relatif sangat cepat mulai dari a) 1000 Peserta didik tes ulang b) Administrasi pengelolaannya (absensi, pembagian kelas, pengelompokan) c) Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan.

Dari sistem Perubahan ini juga mendapatkan dukungan dari beberapa pihak seperti halnya pengasuh, pengurus dan sudah disosialisasikan kepada semua elemen agar pelaksanaan perubahan sistem Madrasah Diniyah ini berjalan lancar sehingga proses perubahannya tidak mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin priode 2012-2013 sekaligus pengagas awal berdirinya Madrasah Hidayatul Muhibbin Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang, Bapak Moch. Nurcholis, MH. sebagaimana berikut:

“hasil Proses perubahan ini berjanalan lancar, karna jauh sebelum penerapan perubahan sistem madrasah diniyah itu pengurus sudah membentuk tim untuk perumusan program kerja. Perancangannya berjalan selama tiga bulan dan untuk penerapannya berlangsung sangat cepat selama satu minggu dan juga perubahan sistem ini tidak sampai membuat gaduh diakar rumput sehingga proses belajar mengajar berjalan baik, yang lebih kelihatan pada perubahan ini benar-benar merubah suasana belajar yang semula hanya bersifat doktrinir sekarang menjadi lebih luas siswa lebih aktif dalam pembelajaran”.⁴⁷

Hal ini juga diperkuat oleh M. Abi Mahrus Ubaidillah, M.H, ia mengemukakan: Pelaksanaan perubahan sistem yang ada ini berdampak baik pada kepengurusan pondok dan juga Madrasah Diniyah. Memang semua elemen mendukung akan keberlangsungan perubahan sistem Madrasah Diniyah ini. Beliau melanjutkan pernyataanya sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2017.

“Sebenarnya awal mula perancangan perubahan sistem Madrasah Diniyah ini sudah disosialisasikan dan di isukan kepada semua elemen sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami dampak buruk bagi proses pembelajaran Madrasah Diniyah, sehingga Madrasah Hidayatul Muhibbin ini benar-benar menjadi lembaga yang mengurus bidang kependidikan”.⁴⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga melihat dalam pelaksanaan sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin berjalan dengan baik mulai dari penataan administrasi, adanya tes ulang dalam penentuan kelas, dan juga pengelompokan dalam menentukan kelas-kelasnya juga sangat cepat sehingga tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem yang baru, dikarenakan program yang baru dibuat itu benar-benar siap untuk diterapkan.

Selain itu dalam proses pembelajaran berpengaruh baik terhadap suasana pembelajaran dan tujuan dari masing-masing kelompok. Kelompok ini terbagi menjadi tiga dan mempunyai tujuan masing-masing, sebagaimana berikut:

1. Ula : Standart umumnya menggunakan materi-materi dasar keseharian, lebih banyak tekstualis, ula sifatnya doktrinir jadi apa yang disampaikan guru itu yang dilakukan.
2. Wustho : konsentrasinya sudah lebih untuk memahami. Jadi pemahaman apa yang sudah di punya itu nantinya yang di taskhihkan kepada guru.
3. Ulya : konsentrasinya sudah lebih untuk

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak M. Abi Mahrus Ubaidillah, M.H, pada tanggal 07 Mei 2017.

mengembangkan. Lebih banyak mengembangkan yang sudah di taskhihkan.

Penggunaan kurikulum dalam sistem madrasah diniyah ini tetap menggunakan kurikulum yang lama akan tetapi hanya berlaku dalam jejang ula, dalam jenjang wustho sudah ada perubahan sedikit, sedangkan di ulya arahnya pengembangan jadi sudah mencari wawasan lebih luas dalam kitab-kitab yang lebih tinggi, seperti fiqih menggunakan kitab *rohmatul ummah fih tilafil aimmah*, tafsir ahkam menggunakan kitab *tafsir ayat ahkam*, dan hadist menggunakan kitab *ibanatul ahkam*. Pola pengajaran di ulya lebih banyak musyawarah guru hanya pengawas, memberi simpulan akhir dan evaluasi. Dalam sistem ini pelaksanaannya guru sifatnya tidak melulu doktrinir akan tetapi peserta didik juga bisa luas wawasannya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Moch. Nurcholis, MH, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran madrasah diniyah dikelompokkan menjadi tiga tingkat, ula, wustho, dan ulya. Ula mengunakan standart umum lebih ke tekstualis materi keseharian, wustho lebih untuk memahami, dan di ulya lebih kepada pengembangan keilmuan. Ula lebih doktrinir yakni top down apa yang disampaikan guru itu yang dilakukan, di wustho bottom up lebih kepada memahami jadi apa yang sudah di pahami itu nanti yang akan di taskhihkan, sedangkan di ulya lebih banyak mengembangkan dari apa yang sudah di taskhihkan”.⁴⁹

Dari hasil observasi peneliti menemukan dalam pengajaran fungsi guru sudah mulai bergeser yang mana awalnya sifatnya doktrinir untuk

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2017.

yang sekarang dalam jenjang Ula masih bersifat doktriner, dijenjang Wustho guru justru sebagai moderator, dan dijenjang Ulya guru lebih bersifat mengamati.

Standart yang digunakan Madrasah Diniyah ketika masih di bawah Kepengurusan menggunakan standart proses, sehingga proses belajar mengajar berjalan sewajarnya bicara tentang hasil belajar mengajar melihat dari setiap individu dikarenakan standart proses ini lebih cenderung menangani peserta didik yang tidak tertib, karna menggunakan standart proses. Maka seluruhnya dikelompokkan menurut jenjang pendidikan formalnya. Ketika muncul lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin standartnya berubah menjadi standart hasil yang mengacu pada kompetensi, jadi yang dikembangkan setiap peserta didik agar mencapai target yang diinginkan, sehingga basisnya kompetensi. Dengan adanya Madrasah Hidayatul Muhibbin semua dikelompokkan lagi menurut hasil tes untuk penyetaraan kemampuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin periode 2012-2013 sekaligus pengagas awal berdirinya Madrasah Hidayatul Muhibbin Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang, Bapak Moch. Nurcholis, MH. sebagaimana berikut:

“Madrasah diniyah yang masih di bawah kepengurusan itu menggunakan standart proses, sehingga tetap dilaksanakan masalah hasil itu nanti, maka seluruhnya dikelompokkan berdasarkan kelas sekolah yang mana standartnya proses. Waktu muncul Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin standartnya

dirubah menggunakan standart hasil yang titik langkahnya didasarkan pada kopetensi. Yang disampaikan pengasuh ketika itu, kalo menggunakan standart proses kita menangani siswa yang tidak tertib sehingga tenaga kita lebih banyak habis menangani santri yang tidak tertib, karna standart proses. Kalo standart hasil kita mengembangkan potensi dari siswa, pengurus Madrasah Hidayatul Muhibbin dan guru lebih banyak berkonsentrasi pada pengembangan siswa yang sudah tertib untuk mencapai target, karna basis kopetensi maka harus ada penyetaraan kemampuan pada titik itu semua siswa harus dites ulang. Untuk dikelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan kopetensinya.⁵⁰

Sehingga dengan adanya sistem yang baru ini bisa menjadikan Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin benar-benar mengawal kegiatan kependidikannya khususnya di Madrasah Diniyah. Standart yang digunakan sudah standart hasil jadi untuk mengembangkan potensi setiap individu lebih fokus. Dalam proses pembelajarannya juga sudah mengalami peningkatan yang mana peserta didik sudah mempunyai taget masing-masing di setiap jenjangnya, karna sudah dibekali dengan kurikulum yang telah di buat oleh lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin itu sendiri.

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara dan hasil observasi peneliti ini dilihat dari beberapa aspek yang menyebabkan perubahan itu terjadi menjadikan suatu pembaruan atau suatu inovasi yang memberikan hal baru terhadap sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, dalam proses perancangan program hingga pelaksanaan Madrasah Hidayatul Muhibbin berjalan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2017.

dengan baik, dikarenakan semua aspek mendukung perubahan sistem itu sendiri.

2. Dampak Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

Pengasuh Setiap pelaksanaan program kegiatan, kebijakan serta inovasi yang berkembang di dalam organisasi tentunya sedikit banyak terdapat konsekuensi logis, akibat atau dampak dari hal-hal tersebut. Dengan begitu dampak dari pelaksanaan, penerapan sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin berpengaruh terhadap kepengurusan pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin menjadi lebih fokus yang berpengaruh pada mendatangkan akibat baik bersifat negatif maupun positif.

Menurut pendapat dari peneliti, penelitian ini merupakan sesuatu yang terjadi atau ditimbulkan oleh suatu permasalahan dari perencanaan hingga pelaksanaan dalam penerapan Sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin yang berpengaruh pada pengelolaan, pengembangan dan juga pada proses belajar mengajar, dari sini peneliti dapat menguraikan dampak yang muncul dari perencanaan dan pelaksanaan sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin.

Perubahan Madrasah Diniyah ini dalam pelaksanaannya dapat berubah dengan cepat dan singkat. Dalam proses perubahan juga dapat meningkatkan pengelolaan sistem madrasah diniyah yang baik sehingga

dapat memunculkan program-program yang bisa diterima oleh setiap elemen yang ada, dengan munculnya sistem seperti itu menjadikan sistem menjadi lebih efektif, efisien dan juga esensial.

Dampak yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaan ini dalam bentuk pengelolaan sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin jadi lebih mudah untuk mengelola, mengontrol, dan mengembangkan menjadikan lebih efektif karna dalam pengembangan ini tenaga yang digunakan relatif sedikit. proses pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan. Sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir yang telah di dapat dari hasil yang sudah di taskhihkan kepada guru. Jadi dalam hal ini siswa benar-benar di tangani lebih agar bisa berkembang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, MH. sebagaimana berikut:

“Hasil dalam makna pengelolaan itu jadi lebih mudah mengelola, lebih mudah mengontrol, lebih mudah mengembangkan, karna bukan ke konten jadi lebih efektif, karna tenaga yang digunakan relatif sedikit dibanding dengan sebelumnya. Efisien juga, dan esensial, karna hal ini sesuai dengan visi misi. Jadi siapa yang mau ditangani dan siapa yang dikembangkan. Terkait siapa yang tidak tertib ditangani sewajarnya. Tidak melulu absen yang di tangani, karna basisnya sudah kemampuan. Sudah tidak mengurus siapa yang tidak aktif, pada kenyataanya siswa yang pintar adalah siswa yang aktif masuk kelas. Dan kebanyakan yang berprestasi ya itu mereka yang aktif”.⁵¹

Dengan pengelompokan, proses pembelajaran untuk mencapai hasil itu lebih mudah, dikarenakan basis yang digunakan dalam kurikulum berbasis kemampuan.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2017.

Perubahan sistem madrasah diniyah ini mempunyai beberapa dampak sebagai berikut :

1. Administrasi

Proses pengadministrasian ketika masih ikut kepengurusan pondok mulai dari surat menyurat sampai pengarsipan belum tertata dikarenakan kantor yang digunakan menjadi satu ketika proses perubahan sistem itu berjalan seiring dengan waktu pengelolaan administrasi menjadi lebih baik dikarenakan sudah mempunyai lembaga sendiri. Kebutuhan administrasi Madrasah Hidayatul Muhibbin itu sendiri untuk keberlangsungan proses pengadministrasian yang memberikan dampak baik dalam pembukuannya.

2. Kepemimpinan

Dari perubahan sistem yang dilakukan awalnya pimpinan pondok mempunyai kebijakan pada madrasah diniyah, karna dulu madrasah diniyah dibawah kepengurusan pondok pesantren sekarang perubahan itu menjadikan kemandirian bagi madrasah diniyah yang mana pimpinan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin mempunyai kebijakan sendiri dalam mengembangkan lembaganya. Pengaruh pemimpin yang dilakukan pada semua elemen bisa membantu untuk tercapainya suatu tujuan yang telah dibuat.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga untuk menunjukkan salah satu bentuk tindakan, sehingga komunikasi dibutuhkan dalam keberlangsungan bejalannya suatu lembaga demi menjaga keutuhan lembaga itu sendiri. Komunikasi lembaga sendiri menjadi lebih efektif yang pada awalnya hanya sebatas pada lingkup kepengurusan pondok pesantren sekarang komunikasi lebih menyeluruh secara kebutuhan lembaga itu sendiri, dikarenakan komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi. tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan.

4. Pengelompokan

Dalam perubahan sistem madrasah diniyah ini memberikan dampak pada pengelompokan kelas, dikarenakan kelas yang awalnya bersifat sesuai jenjang pendidikan formalnya kemudian pengelompokannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dalam perubahan ini siswa sudah mengetahui target yang sudah ditetapkan di setiap jenjangnya. Jadi untuk penempatan kelasnya lebih mudah, karna setiap jenjang sudah ada target yang ditentukan.

5. Kurikulum

Madrasah Hidayatul Muhibbin juga memberikan target pada pembelajaran siswa agar proses pembelajaran untuk mencapai hasil itu lebih mudah, dikarenakan basis yang digunakan dalam

kurikulum berbasis kemampuan. Kurikulum berbasis kemampuan diinisiasi oleh tim pembuat program Madrasah Hidayatul Muhibbin ketika tahun 2012-2013. Dari kurikulum berbasis kemampuan yang sebagai berikut:

I Ula (Semester I)

Orientasi kurikulum kelas:

Siswa dapat mempraktekkan materi fiqh ibadah.

NO	MATERI	KITAB	TUJUAN PEMBELAJARA UMUM
1	Nahwu	العوامل	Hafal materi
2	Shorof	الأمثلة التصريفية	Hafal materi
3	Baca Kitab	تيسير الخلاق	Dapat membaca kitab ala pesantren
4	Fiqih	فصلاتن	Dapat mempraktekkan materi
5	Tauhid	عقيدة العوام	Faham materi
6	Akhlaq	تيسير الخلاق	Faham materi
7	Bahasa Arab	رأس سيراه	Hafal mufrodat

Keterangan:

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode lalaran dan tidak perlu dijelaskan keterangannya.
2. Materi Shorof disampaikan dengan metode lalaran dan latihan.

3. Materi Baca Kitab disampaikan dengan metode *sorogan* dengan menggunakan kitab '*Awamil* bermakna, untuk melatih siswa membaca kitab ala pesantren dan pengenalan simbol-simbol makna.
4. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, lalaran dan praktek (demonstrasi).
5. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.
6. Materi Bahasa Arab disampaikan dengan metode lalaran.

I Wustho (Semester I)

Orientasi kurikulum kelas:

Siswa dapat membaca kitab sesuai kaidah nahwu dan shorof.

NO	MATERI	KITAB	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM
1	Nahwu	نظم العمري	Faham materi
2	Shorof	نظم المقصود	Faham materi
3	Baca Kitab	فتح القريب	Lancar membaca, mengi'rob dan dan mentarkib
4	Fiqih	فتح القريب	Faham materi
5	Tauhid	در الفريد	Faham materi
6	Akhlaq	تعليم المتعلم	Faham materi

Keterangan:

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
2. Materi Shorof disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
3. Materi Baca Kitab disampaikan dengan melatih siswa membaca kitab dengan mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof.
4. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, praktek dan tanya-jawab.
5. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

I Ulya (Semester I)

Orientasi kurikulum kelas:

Siswa dapat mengetahui nalar fiqh.

NO	MATERI	KITAB	TUJUAN PEMBELAJARA UMUM
1	Fiqih	حاشية الباجوري	Faham materi
2	Hadits	إبانة الأحكام	Faham materi
3	Tafsir	تفسير آيات الأحكام	Faham materi
4	Pelatihan Yanbu'a	Khusus	Faham materi
5	Takhtimul Kutub	رحمة الأمة في	Makna lengkap

		اختلاف الأئمة	
--	--	---------------	--

Keterangan:

1. Materi Fiqh disampaikan dengan musyawarah.
2. Materi Hadits disampaikan dengan musyawarah dan tanya-jawab.
3. Materi Tafsir disampaikan dengan musyawarah dan tanya-jawab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, MH. sebagaimana berikut:

“Dampak yang dirasakan oleh lembaga itu sendiri dari perubahan sitem yang dirancang itu berpengaruh di beberapa proses, seperti pengaministrasian, kepemimpinan, pengelompokan dan peningkatan di pembuatan kurikulumnya. Dari situ lembaga yang dikelola lebih mudah untuk mengatur dan siswa mempunyai target dalam proses pembelajran”.⁵²

Dari beberapa dampak yang ada ini menghasilkan keberlangsungan proses perubahan yang relatif cepat, dan tidak berpengaruh buruk di santri pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sehingga berjalan dengan baik.

Kurikulum diatas merupakan hasil dari manajemen perubahan sistem madrasah diniyah pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dengan pembelajaran hari aktif jum’at sampai hari rabu, hari aktif pembelajaran mulai ba’da sholat isya’ jam 19:00 sampai 20:00, dan proses pembelajarannya dilakukan di serambi masjid dan lokal diniyah masing-masing.

⁵² Wawancara dengan Bapak Moch. Nurcholis, M.H pada tanggal 06 Mei 2017.

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa manajemen perubahan sistem madrasah diniyah pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengalami peningkatan yang baik, seperti dalam proses, 1. Administrasi. 2. Kepemimpinan. 3. Pengelompokan 4. Kurikulum dari beberapa proses itu dampak yang dirasakan dalam perubahan sistem Madrasah Diniyah ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan kurikulum-kurikulum yang mampu meningkatkan kualitas belajar santri pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yakni peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan paparan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

A. Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

Perubahan sistem yang baru ini bisa menjadikan Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin benar-benar mengawal kegiatan kependidikannya khususnya di Madrasah Diniyah. Standart yang digunakan sudah standart hasil jadi untuk mengembangkan potensi setiap individu lebih fokus. Dalam proses pembelajarannya juga sudah mengalami peningkatan yang mana peserta didik sudah mempunyai taget masing-masing di setiap jenjangnya, karna sudah dibekali dengan kurikulum yang telah di buat oleh lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin.

Perubahan sistem itu menjadikan suatu pembaruan atau suatu inovasi yang memberikan hal baru terhadap sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, dalam proses perancangan program hingga pelaksanaan Madrasah Hidayatul Muhibbin.

Perencanaan perubahan sistem madrasah diniyah disini merupakan sarana untuk memperoleh target yang diinginkan atau suatu hasil yang akan dicapai. Dalam perencanaan memerlukan proses yang matang dalam membentuk suatu rancangan baru, dengan seperti itu dapat menjadi pedoman dalam perubahan sistem Madrasah Diniyah untuk dikembangkan ke arah yang lebih luas seperti, lembaga ataupun organisasi, disini pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin telah menerapkan sistem kelembagaan baru dalam mengawal berlangsungnya kependidikan, didirikannya Madrasah Hidayatul Muhibbin untuk memenuhi kebutuhan agar tidak saling tumpang tindih kepengurusan dengan madrasah diniyah.

Standart yang dibuat oleh lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin ini bisa menjadi acuan bagi santri dalam menempatkan kemampuan yang dimiliki. Pada perencanaan membuat program-program standart yang diinginkan adalah standart kemampuan, jadi santri lebih diperhatikan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan guru benar-benar melihat bagaimana nantinya santri bisa mengembangkan pemikirannya sendiri dan dibimbing dalam proses pembelajarannya.

Dalam proses perubahan sitem manajemen memiliki empat kerangka yaitu: *a. planing. b. Organizing. c. Actuating. d. Controlling.*⁵³

Perencanaan memang sangatlah penting dalam melaksanakan perubahan sistem madrasah diniyah sehingga dalam proses penerapannya tidak mengalami kesulitan, tetapi disini rencana yang telah dibuat benar-benar dipersiapkan rancangannya. Dalam konteks penelitian yang akan menjadi fokus pembahasan oleh peneliti adalah manajemen perubahan sitem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Analisis perencanaan dalam membuat program-program yang baru membuktikan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan benar-benar diperhatikan agar program yang dibuat bisa mencapai target dan hasil yang memuaskan.

Perubahan sistem madrasah diniyah memiliki keunikan tersendiri yang mana perubahan itu berjalan sangat singkat, cepat dan juga berpengaruh baik dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Setelah melakukan analisis/kajian terkait perubahan sistem madrasah diniyah kemudian menetapkan tujuan perubahan sistem madrasah diniyah. Madrasah Hidayatul Muhibbin sebagai langkah pamungkasnya dengan merencanakan perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Selain itu dalam perencanaan

⁵³ Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar* (Bandung: Remadja Karya, 1986), hlm.23

perubahan sistem madrasah diniyah juga diperlukan metode untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan dari perubahan sistem madrasah diniyah yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan perancangan sistem yang di buat memakan waktu sekitar tiga bulan dalam proses mengelola apa saja yang nanti akan diterapkan dan di implementasikan untuk merubah sistem pembelajarannya dan juga pada pengelompokan kelasnya, dikarnakan sistem yang akan dibuat ini baru untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Dari sini muncul konsep dan program kerja yang akan diterapkan di Madrasah Hidayatul Muhibbin. Proses perubahan yang dilaksanakan hanya terjadi dua minggu dalam penerapan sistem baru ini relatif sangat cepat, seperti berikut:

- a) 1000 Peserta didik tes ulang.
- b) Administrasi pengelolaannya (absensi, pembagian kelas, pengelompokan).
- c) Penyesuaian kurikulum denngan kemampuan. Proses perubahan ini berpengaruh baik dalam suasana pembelajaran.

Dari sistem Perubahan ini juga mendapatkan dukungan dari beberapa pihak seperti halnya pengasuh, pengurus dan sudah disosialisakan kepada semua elemen agar pelaksanaan perubahan sistem Madrasah Diniyah ini berjalan lancar sehingga proses perubahannya tidak mengalami kendala.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pelaksanaan perubahan sistem madrasah diniyah, diperlukan untuk melakukan suatu proses dalam perubahan atau transformasi secara berhasil membutuhkan sejumlah tahapan antara lain sebagai berikut:⁵⁴

- a. Membangun kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- b. Menciptakan visi dan tujuan perubahan.
- c. Mengelola implementasi proses perubahan.
- d. Memelihara momentum perubahan.

Dalam pelaksanaan perubahan sistem madrasah diniyah Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dalam perubahannya menggunakan Model Perubahan Kreitner dan Kinicki, sebagai berikut :

⁵⁴ A Muallimah, *Manajemen Perubahan* (digilib.uinsby.ac.id/9472/5/bab%202.pdf , jumat, 20 oktober 2017 21:54)

Model Perubahan Kreitner dan Kinicki

Pendekatan sistem ini merupakan kerangka kerja perubahan organisasional yang terdiri dari tiga komponen yaitu:⁵⁵

1. *Inputs.*
2. *target element of change.*
3. *outputs.*

Di dalam proses tersebut ditekankan peranan agen perubahan dan pada tahap implementasi dilakukan transition management. Maksud dari transition management adalah suatu proses secara sistematis perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi perubahan, dari keadaan sekarang ke realisasi fungsional secara penuh keadaan yang akan datang.

Dengan berbagai pertimbangan model-model manajemen perubahan sistem madrasah diniyah yang ada diatas, dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin menggunakan Model Perubahan Kreitner dan Kincki yang merupakan salah satu teknik perubahan sistem madrasah diniyah yang memiliki tafsiran sebagai pendekatan dan teknik pelibatan dalam perubahan sistem mdrasah diniyah, sehingga dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan dan pelaksanaan.

⁵⁵ A Muallimah, *Manajemen Perubahan* (digilib.uinsby.ac.id/9472/5/bab%202.pdf , jumat, 20 oktober 2017 21:54)

B. Dampak Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

Manajemen perubahan sistem madrasah diniyah pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengalami peningkatan yang baik, seperti dalam proses, 1. Administrasi. 2. Kepemimpinan. 3. Pengelompokan 4. Kurikulum dari beberapa proses itu dampak yang dirasakan dalam perubahan sistem Madrasah Diniyah ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan kurikulum-kurikulum yang mampu meningkatkan kualitas belajar santri pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Hadirnya perubahan sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin membuktikan bahwasanya sistem yang ada membawa dampak yang nyata berupa terbentuknya suatu proses pengadministrasian yang baik, kepemimpinan yang mandiri, pengelompokan yang sesuai kemampuan, dan terciptanya kurikulum yang tersusun rapi, sehingga capaian dalam pengeloalan lembaga dan pembelajaran bisa menumbuhkan hasil yang maksimal, dikarnakan standart yang diterapkan dalam proses pembelajaran berbasis kemampuan.

Menurut Wibowo, dalam bukunya Manajemen Perubahan, Manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk

mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut.⁵⁶

Teori tersebut sangatlah relevan apabila dibenturkan dengan apa yang telah dilakukan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin dalam proses pengembangan pembelajaran di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajarannya yang memberikan dampak positif terhadap lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin ataupun pada proses pembelajarannya.

Perubahan sistem Madrasah Diniyah dalam pelaksanaannya dapat berubah dengan cepat dan singkat. Dalam proses perubahan juga dapat meningkatkan pengelolaan sistem madrasah diniyah yang baik sehingga dapat memunculkan program-program yang bisa diterima oleh setiap elemen yang ada, dengan munculnya sistem seperti itu menjadikan sistem menjadi lebih efektif, efisien dan juga esensial.

Mengacu pada teori yang sudah ada maka dapat dibuktikan di lapangan bahwasanya dampak dari manajemen perubahan sistem itu berjalan dengan baik, sesuai dengan dampak yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaan ini dalam bentuk pengelolaan sistem Madrasah Hidayatul Muhibbin jadi lebih mudah untuk mengelola, mengontrol, dan mengembangkan menjadikan lebih efektif karna dalam pengembangan ini tenaga yang digunakan relatif sedikit. Proses pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan. Sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir

⁵⁶ Wibowo, Manajemen Perubahan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.193

yang telah di dapat dari hasil yang sudah di taskhihkan kepada guru. Jadi dalam hal ini siswa benar-benar di tangani lebih agar bisa berkembang.

Maka dengan demikian setiap program kegiatan, setiap kebijakan dan setiap inovasi yang ada di dalam lembaga terdapat akibat atau dampak dari hal-hal tersebut. Dengan mengetahui seperti itu, implikasi juga dapat diibaratkan dengan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan kebijakan ataupun kegiatan tertentu.

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap manajemen perubahan sistem madrasah diniyah yang dilakukan departemen tarbiyah, maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Dari paparan data penelitian di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Memunculkan lembaga madrasah diniyah sebagai lembaga yang fokus di bidang tarbiyah.

- b. Perubahan sistem madrasah diniyah yang diperhatikan menjadikan program yang dibuat mencapai target dan hasil yang diinginkan.
2. Dampak Manajemen Perubahan Sistem Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Perubahan madrasah diniyah untuk mencapai sebuah target membutuhkan proses yang benar-benar diperhatikan agar perubahan sistem madrasah diniyah yang sudah trealisasi mengalami perubahan menjadi lebih baik.

- a. Perubahan sistem yang trealisasi di bagian : 1) administrasi. 2) kepemimpinan. 3) pengelompokan. 4) kurikulum.
- b. Perubahan pembelajaran di madrasah diniyah meningkat, dikarenakan kurikulum yang diterapkan memberikan dampak yang meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Tabel 5.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.	a. Memunculkan lembaga madrasah diniyah sebagai lembaga yang fokus di bidang tarbiyah. b. Perubahan sistem madrasah diniyah yang diperhatikan menjadikan program yang dibuat mencapai target dan hasil yang diinginkan.
2	Dampak Manajemen Perubahan Sistem Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-	a. Perubahan sistem yang trealisasi di bagian : 1) administrasi. 2) kepemimpinan. 3) pengelompokan. 4) kurikulum. b. Perubahan pembelajaran di madrasah

	Muhibbin.	diniyah meningkat, dikarnakan kurikulum yang diterapkan memberikan dampak yang meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
--	-----------	---



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari hasil penelitian, maka ada dua kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Dalam proses perencanaan sampai pelaksanaan perubahan sistem madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, mengalami perubahan terhadap sistem madrasah diniyah yang memunculkan lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin sebagai lembaga yang fokus di bidang taribiyah. Sedangkan proses dalam perancangan program-program yang baru membuktikan proses perubahan sistem ini benar-benar diperhatikan agar program yang dibuat mencapai target dan hasil yang diinginkan. Sehingga Madrasah Hidayatul Muhibbin berjalan dengan baik, dikarenakan semua aspek mendukung perubahan sistem itu sendiri.
2. Dampak dari perubahan sistem madrasah diniyah efek dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen perubahan sistem madrasah diniyah yang sudah terealisasi sehingga mengalami perubahan di bagian : 1. Administrasi. 2. Kepemimpinan. 3. Pengelompokan 4. Kurikulum Dari capaian itu juga berpengaruh pada madrasah diniyah yang berdampak positif dalam proses pembelajarannya, sehingga kurikulum yang diterapkan memberikan dampak yang mampu meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti tidak hanya mempelajari kajian pada satu obyek saja namun juga pada obyek lain untuk bisa membandingkan sekaligus nanti ke depannya bisa mengkomparasikannya.

2. Bagi Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin

Karena perubahan jaman adalah sebuah keniscayaan, maka seyogyanya pihak lembaga juga senantiasa bisa beriringan mengikuti perkembangan jaman agar eksistensinya bisa tetap relevan dengan keadaan yang ada. Walaupun ilmu agama merupakan ilmu yang mutlak, namun setidaknya metode dan *maintenance service* dalam pelaksanaannya bisa terus dikembangkan sesuai perkembangan jaman.

3. Bagi Pembaca

Pembaca layaknya sebagai penikmat setidaknya bisa menjadi penikmat yang aktif dalam arti tidak serta merta menyepakati namun diharapkan juga bisa membuktikan kebenarannya sehingga dalam hal ini pembaca benar-benar bisa mempelajarinya secara mendalam atau bahkan bisa mengaplikasikan dan menjadi pengamat pada subyek yang sama sehingga nantinya memahami mana yang lebih layak atau kurang untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2014. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Amin, Haidar. Isham El-saha, 2004, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva pustaka.
- Arikunto Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*,. Jakarta: PT Bima Karya.
- Depertemen Agama RI, 2000, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag.
- Darminta, Purwa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Handoko, Hani. 1984, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik Oemar, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi Sutrisno, 1993, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

J Winardi., 2008, *Manajemen Perubahan (Management Of Change)*.

Jakarta: Kencana.

Kasali Rhenald, 2005, *Change Manajemen Perubahan dan Manajemen*

Harapan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kotter, J.P. *Manajemen_perubahan* (<https://id.wikipedia.org/wiki> diakses

20 oktober 2017 jam 08:30)

Mamduh, M.Hanafi. 1997, *Manajemen*, Jogjakarta: UUP AMP YKPN.

Manetsch dan Park. *Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas*

Manajemen (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>, diakses 20

oktober 2017 jam 08:30)

Manulang, M. 1990. *Dasar – dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muallimah, A. *Manajemen Perubahan* (digilib. uinsby.ac.id /9472/5/

bab%202.pdfjumat, 20 oktober 2017 21:54)

Moelong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

Remaja Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,

Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,

Rachmat, 1986, *Manajemen Suatu Pengantar* Bandung: Remadja Karya.

Suharsimi, Ariskunto. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.

Suryabrata Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susilo Martoyo, 1988, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: BPFE.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009 *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Teori Pembelajaran (<https://www.websitependidikan.com/2017/10/teori-pembelajaran.html> diakses 20 Agustus 2017 jam 08:30)

Usman Husaini, 2008, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, 2006, *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*, Bandung: Alfabeta.

Wibowo, 2006, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. & Sugandhi, Nani. 2012 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Fokus	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin?	1. Ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin 2. Pengurus 3. Guru	1. Bagaimana sejarah dari manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam mengembangkan pembelajaran di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin? 2. Bagaimana poses perubahannya? 3. Bagaimana untuk mengelompokkan dalam jenjangnya? 4. Bagaimana standart yang ditetapkan? Apakah sama denga yang dulu sbelum terjadi perubahan? 5. Hasi dari perubahan sistem itu bagaimana?	Observasi mengenai pelaksanaan manajaemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam mengembangkan pembelajaran di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin	Dokumen tentang manajemen perubahan sistem madrasah diniyah dalam pengembangan pembelajaran di pondok. mencakup: 1. Kode etik ketua 2. Struktur organisasi 3. Dokumtasi dari hasil 4. Dokumentasi/foto kegiatan

2	Bagaimana Dampak Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran?	1. Ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin	1. Bagaimana dampak dari manajemen perubahan sistem madrasah diniyah?	Observasi mengenai dampak dari manajemen perubahan sistem madrasah diniyah pengembangan pembelajaran di pondok Bumi Damai Al-Muhibbin	Dokumen tentang dampak yang ada dari manajemen perubahan sistem madrasah diniyah 1. Dokumen dari dampak yang ada 2. Dokumentasi/foto
---	---	--------------------------------------	---	---	---

LAMPIRAN 2 : TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama : Moch. Nurcholis, M.H

Jabatan : Ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin

Peneliti : Bagaimana awal mula perubahan sistem madrasah diniyah bisa terjadi ustadz?.

Narasumber : Jika berbicara mengenai awal mula perubahan sistem madrasah diniyah maka, sistem ini awalnya kemustahiqkan semi kepengasuhan jadi model guru kelas bukan model guru fan, satu minggu dari lima hari diniyah dapat tiga kali mengajar dan materi-materi pokok kepesantrenan yang dipegang Nahwu, Shorof dan Baca Kitab, adapun materi penunjang tauhid dan fiqih itu milik mudaris ini berjalan efektif namun lama kelamaan ini pengaruh kemustahiqkan tidak langsung berpengaruh positif terhadap siswa dan diganti ke sistem guru fan ketika itu, setelah itu diniyah justru macet karna lembaganya di bawah naungan kepengurusan ketika kepengurusan eror maka madrasah diniyah juga ikut eror, sangat bergantung dengan kondisi kepengurusan. Ketika kepengurusan kuat diniyah juga ikut kuat pas pengurus eror diniyah ikut eror. Dari latar belakang itu maka harus

ada orientasi baru biar lebih fokus, kepengurusan yang mengatur stabilitas pesantren terkait dengan keamanan, lingkungan, dan kesejahteraan sehingga lebih banyak bicara tentang bagaimana pesantren ini agar bisa stabil, sedangkan Madrasah Hidayatul Muhibbin yang berkonsentrasi di wilayah kependidikannya mengatur madrasah diniyah. program pokoknya ada dua, program kitab dan program al-qur'an. Program kitabnya ba'da magrib, program qur'anya ba'da shubuh selain itu pengajian wethon dimasukkan di Madrasah Hidayatul Muhibbin dan muncul program-program pengajian lain. Sehingga yang diharapkan Madrasah Hidayatul Muhibbin tidak bergantung dengan kepengurusan karna orientasinya berbeda yang tujuannya nanti biar terukur.

Peneliti : Kemudian untuk proses perubahannya bagaimana ustadz?

Narasumber : Proses perubahan ini berjanalan lancar, karna jauh sebelum

penerapan perubahan sistem madrasah diniyah itu pengurus sudah membentuk tim untuk perumusan program kerja. Perancangannya berjalan selama tiga bulan dan untuk penerapannya berlangsung sangat cepat selama satu minggu dan juga perubahan sistem ini tidak sampai

membuat gaduh diakar rumput sehingga proses belajar mengajar berjalan baik, yang lebih kelihatan pada perubahan ini benar-benar merubah suasana belajar yang semula hanya bersifat doktriner sekarang menjadi lebih luas siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana terkait dengan pengelompokan di setiap jenjangnya?

Narasumber : Pembelajaran madrasah diniyah dikelompokkan menjadi tiga tingkat, ula, wustho, dan ulya. Ula mengunakan standart umum lebih ke tekstualis materi keseharian, wustho lebih untuk memahami, dan di ulya lebih kepada pengembangan keilmuan. Ula lebih doktriner yakni top down apa yang disampaikan guru itu yang dilakukan, di wustho bottom up lebih kepada memahami jadi apa yang sudah di pahami itu nanti yang akan di taskhikan, sedangkan di ulya lebih banyak mengembangkan dari apa yang sudah di taskhikan.

Peneliti : Bagaimana standart yang diterapkan pada madrasah diniyah, apakah sama antara yang dulu dan sekarang?

Narasumber : Madrasah diniyah yang masih di bawah kepengurusan itu

menggunakan standart proses, sehingga tetap dilaksanakan masalah hasil itu nanti, maka seluruhnya dikelompokkan berdasarkan kelas sekolah yang mana standarnya proses. Waktu muncul Lembaga Madrasah Hidayatul Muhibbin standarnya dirubah menggunakan standart hasil yang titik langkahnya didasarkan pada kopetensi. Yang disampaikan pengasuh ketika itu, kalo menggunakan standart proses kita menangani siswa yang tidak tertib sehingga tenaga kita lebih banyak habis menangani santri yang tidak tertib, karna standart proses. Kalo standart hasil kita mengembangkan potensi dari siswa, pengurus Madrasah Hidayatul Muhibbin dan guru lebih banyak berkonsentrasi pada pengembangan siswa yang sudah tertib untuk mencapai target, karna basis kopetensi maka harus ada penyetaraan kemampuan pada titik itu semua siswa harus dites ulang. Untuk dikelompokkan kelasnya berdasarkan kemampuan kopetensinya.

Peneliti : Bagaimana hasil dari perubahan sistem itu sendiri?

Narasumber : Hasil dalam makna pengelolaan itu jadi lebih mudah mengelola, lebih mudah mengontrol, lebih mudah mengembangkan, karna bukan ke konten jadi lebih efektif, karna tenaga yang digunakan relatif sedikit dibanding

dengan sebelumnya. Evesien juga, dan esensial, karna hal ini sesuai dengan visi misi. Jadi siapa yang mau ditangani dan siapa yang dikembangkan. Terkait siapa yang tidak tertib ditangani sewajarnya. Tidak melulu absen yang ditangani, karna basisnya sudah kemampuan. Sudah tidak mengurus siapa yang tidak aktif, pada kenyataanya siswa yang pintar adalah siswa yang aktif masuk kelas. Dan kebanyakan yang berprestasi ya itu mereka yang aktif.

Peneliti : Kemudian untuk dampak yang dirasakan lembaga itu sendiri bagaimana?

Narasumber : Dampak yang dirasakan oleh lembaga itu sendiri dari perubahan sitem yang dirancang itu berpengaruh di beberapa proses, seperti pengaministrasian, kepemimpinan, pengelompokan dan peningkatan di pembuatan kurikulumnya. Dari situ lembaga yang dikelola lebih mudah untuk mengatur dan siswa mempunyai target dalam proses pembelajran.

2. Nama : M. Abi Mahrus Ubaidillah, M.H

Jabatan : Guru

Peneliti : Bagaimana pendapat ustadz terkait perubahan sistem

madrasah diniyah di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin?

Narasumber : Sebenarnya awal mula perancangan perubahan sistem

Madrasah Diniyah ini sudah disosialisasikan dan di isukan kepada semua elemen sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami dampak buruk bagi proses pembelajaran Madrasah Diniyah, sehingga Madrasah Hidayatul Muhibbin ini benar-benar menjadi lembaga yang mengurus bidang kependidikan.

3. Nama : Fauzi Dermawan, M.H

Jabatan : Pengurus dan Guru

Peneliti : Menurut ustadz bagaimana perubahan sistem madrasah diniyah yang dilakukan di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin?

Narasumber : Menurut saya sistem madrasah diniyah yang berjalan pada tahun 2012-2013 itu masih banyak problem di internal Departemen Tarbiyah sendiri dikarenakan masih ikut di struktur kepengurusan pondok, sehingga perubahan menjadi Madrasah Hidayatul Muhibbin sangat setuju agar bisa lebih fokus dalam mengelola Madrasah Diniyah.

LAMPIRAN 3 : BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Badrus Hartono
NIM : 14170030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang
Dosen Pembimbing : Ahmad Mubaligh, M.Hi

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	15/03/2018	Proposal Bab 1-3	
2.	29/03/2018	Revisi Proposal Bab 1-3	
3.	25/06/2018	Konsultasi Bab 4	
4.	28/06/2018	Revisi Bab 4	
5.	03/07/2018	Konsultasi Bab 5 dan 6	
6.	11/07/2018	Revisi Bab 5 dan 6	
7.	25/07/2018	Konsultasi Bab 1-6	
8.	03/08/2018	Acc Skripsi Penelitian	

Malang, 29 Juli 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

LAMPIRAN 4 : SURAT IZIN PENEITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 965 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 April 2018.

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Badrus Hartono
NIM	: 14170030
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2019
Judul Skripsi	: Manajemen Perubahan Sistem Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

**LAMPIRAN 5 : SURAT KETERANGAN DARI PESANTREN BUMI
DAMAI AL- MUHIBBIN**

 **Bumi Damai Al- Muhibbin**
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG
Jl. KH. Wahab Hasbullah Gg. II No. 120 A Tambakberas Jombang Jawa Timur
Kode Pos : 61451 Phone : 0321- 865309

SURAT KETERANGAN
Nomor : BDM-BU/B.01.021/IV/2018

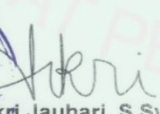
Kami yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Bumi Damai Al-Muhibbin
Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum menerangkan bahwa

Nama : Badrus Hartono
NIM : 14170030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diberi izin dan melakukan penelitian di Pond. Pest. Bumi Damai Al Muhibbin
Bahrul'Ulum Tambakberas Jombang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar yang
berkepentingan maklum dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 April 2018
PENGURUS BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG


Ahmad Fikri Jauhari, S.Sy
Ketua



LAMPIRAN 6 : KONSEP DAN PROGRAM MHM



DAFTAR ISI	
I. KONSEP MADRASAH DINIYYAH AL-MUHIBBIN	1
A. Basis Kurikulum	1
B. Sistem Pendidikan dan Pengajaran	1
C. Jenjang Madrasah Diniyyah	1
D. Kurikulum	2
E. Standar Kompetensi Kurikulum	1
F. Rancangan Kelas	3
G. Penyesuaian Kelas	4
H. Kelas yang Diuji	4
I. Standart Test	5
J. Teknis Pelaksanaan	15
K. Lampiran-lampiran	16
II. PROGRAM KERJA ORGANISASI MADRASAH DINIYYAH	18
A. Program Kerja Organisasi Madrasah Diniyyah	18
B. Susunan Organisasi Madrasah Diniyyah	20

I. KONSEP MADRASAH DINIYYAH AL-MUHIIBBIN

A. Basis Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi

B. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pendidikan menggunakan wali kelas dan guru fak serta penerapan kenaikan kelas

C. Jenjang Madrasah Diniyyah

1. Dasar : 3 tahun, bersifat pendidikan dasar.
2. Menengah : 3 tahun, bersifat pendalaman.
3. Atas : 3 tahun, bersifat pengembangan.

D. Standart Kompetensi Kurikulum

1. Orientasi Per-Unit

- a. Ula : Penguasaan ilmu alat
- b. Wustho : Penerapan ilmu alat
- c. Ulya : Penguasaan materi fiqh dan nalar fiqh

2. Orientasi Per-Kelas

- a. Ula
 - (1) I Ula : Siswa dapat mempraktekkan materi fiqh ibadah
 - (2) II Ula : Siswa dapat mentashrif istilahi dan dapat mengetahui i'rob beserta 'alamatnya.
 - (3) III Ula : Siswa dapat mentashrif lughowi dan dapat mengetahui tarkib
- b. Wustho
 - (1) I Wustho : Siswa dapat membaca kitab sesuai kaidah nahwu dan shorof
 - (2) II Wustho : Siswa dapat menerjemah teks kitab
 - (3) III Wustho : Siswa dapat menjelaskan teks kitab
- c. Ulya
 - (1) I Ulya : Siswa dapat mengetahui nalar fiqh
 - (2) II Ulya : Siswa dapat mengetahui materi fiqh
 - (3) III Ulya : Siswa dapat mengetahui formulasi fiqh (kaidah)

E. Kurikulum

NO	MATERI	ULA			WUSTHO			ULYA		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	NAHWU	العوامل	من الأجرمية		نظم العمريني		قواعد الإعراب			
2	SHOROF	قواعد الإعراب	صرف (الأمثلة ، الإعراب ، قواعد الإعراب)		نظم المقصود					
3	BACA KITAB	العوامل	من الغاية والتقريب		فتح القريب					
4	FIQIH	فصلين	من الغاية والتقريب		فتح القريب			حاشية الباجوري (مشاررة)		
5	TAUHID	عقيدة العوام	رسالة الباجوري		در الفريد					
6	AKHLAQ	تيسير الخلاق	وصايا الأبناء للأبناء		تعليم المتعلم					
7	B. ARAB	رأس سوره								
8	USHUL FIQIH							مفتاح الوصول		
9	QOWAID FIQIH							العناية		
10	HADITS							إبانة الأحكام		
11	TAFSIR							تفسير آيات الأحكام		
JUMLAH		7	6	6	6	5	5	5	4	4

F. Rancangan Kelas

No	Kelas	Siswa
1	ULA I	Siswa Baru (MTs-MA)
2	ULA II	I MTsN-MTs FH (saat ini)
		I MAN (saat ini)
		II MTsN-MTs FH (saat ini) yang tidak lulus test
		II MAN (saat ini) yang tidak lulus test
3	ULA III	II MTsN-MTs (saat ini) FH yang lulus test
		II MAN (saat ini) yang lulus test
4	WUSTHO I	Siswa baru MA yang lulus test
		Siswa baru kelas I, II, III MMP Alumni MTsN/ MTs FH
		Siswa I, II MAN (saat ini) Alumni MTsN yang tidak lulus test.
		Siswa I, II, III, IV Muallimin (saat ini) yang tidak lulus test.
5	WUSTHO II	Siswa I, II MAN (saat ini) Alumni MTsN yang lulus test.
		Siswa I, II, III, IV Muallimin (saat ini) yang lulus test.
6	WUSTHO III	Siswa I, II MAN (saat ini) Alumni MTsN yang lulus test.
		Siswa I, II, III, IV Muallimin (saat ini) yang lulus test.
7	ULYA I	Siswa I, II MAN (saat ini) Alumni MTsN yang lulus test.
		Siswa I, II, III, IV Muallimin (saat ini) yang lulus test.
8	ULYA II	-
9	ULYA III	-

G. Penyesuaian Kelas

No	Kelas Saat Ini	Keterangan
1	ULA I	Langsung kelas II Ula
2	ULA II	Test (jika tidak lulus tetap di kelas II Ula)
3	ULA III	Langsung kelas I Wustho
4	WUSTHO I	Langsung kelas II Ula
5	WUSTHO II	Test
6	WUSTHO III	-
7	WUSTHO PK I	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
8	WUSTHO PK II	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
9	WUSTHO PK III	-
10	ULYA I	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
11	ULYA II/ II PK	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
12	ULYA III	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
13	PASCA I	Test (jika tidak lulus, minimal masuk I Wustho)
14	PASCA II	-
15	PASCA III	-

H. Kelas yang Diuji

No	Kelas Saat Ini	Jumlah Siswa
1	ULA II	126 Siswa
2	WUSTHO II	44 Siswa
3	WUSTHO PK I	41 Siswa
4	WUSTHO PK II	40 Siswa
5	ULYA I	22 Siswa
6	ULYA II & II PK	59 Siswa
7	ULYA III	52 Siswa
8	PASCA I	55 Siswa
TOTAL		439 Siswa

I. Standart Test

1. Standart III Ula

Untuk dapat diterima di kelas III Ula siswa harus menguasai materi:

Materi	Kitab Pegangan	Batasan Materi
Nahwu	متن الأجرومية	باب الكلام – باب النعت
Shorof	الأمثلة التصريفية	مقدمة (قاعدة نثر) – التصريف اللغوي
Fiqh	متن الغاية والتقريب	كتاب الطهارة – فصل في أحكام الوكالة
Baca Kitab	متن الغاية والتقريب	كتاب الطهارة – فصل في أحكام الوكالة

Dengan perincian sebagai berikut:

a. Nahwu

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi kalimat beserta tandanya.
- 2) Siswa mampu menyebutkan macam-macam i'rob.
- 3) Siswa mampu menyebutkan tanda-tanda i'rob beserta tempatnya.
- 4) Siswa mampu menyebutkan kalimah-kalimah isim yang dibaca rofa'.
- 5) Siswa mampu mengidentifikasi tanda-tanda i'rob.
- 6) Siswa mampu mengidentifikasi kalimah-kalimah isim yang dibaca rofa'.

b. Shorof

- 1) Siswa mampu mentashrif wazan dan muthobaqoh.
- 2) Siswa mampu mentashrif mauzun.
- 3) Siswa mampu mengidentifikasi shighot dan bina'.

c. Fiqh

- 1) Siswa mampu menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab.
- 2) Siswa mampu mempraktekkan materi-materi praktikum
- 3) Siswa mampu menyebutkan niat-niat ibadah, do'a dan bacaan-bacaan yang disunnahkan dalam ibadah.
- 4) Siswa mampu murodi dasar (penerjemahan dari makna ala pesantren ke dalam bahasa Indonesia).

d. Baca Kitab

- 1) Siswa mampu membaca kitab ala pesantren dengan lancar.
- 2) Siswa mampu menyesuaikan i'rob dan tandanya pada kalimat yang dibaca.
- 3) Siswa mampu menyesuaikan makna dengan lafadznya.

2. Standart II Wustho

Untuk dapat diterima di kelas II Wustho siswa harus menguasai materi:

Materi	Kitab Pegangan	Batasan Materi
Nahwu	نظم العريطى	باب الكلام – باب كان وأخواتها
Shorof	نظم المقصود	أبواب الفعل الثلاثي – ختم
Fiqh	فتح القريب	كتاب الطهارة – كتاب الزكاة
Baca Kitab	فتح القريب	كتاب الطهارة – كتاب الزكاة

Dengan perincian sebagai berikut:

a. Nahwu

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi kalam sesuai dengan definisinya.
- 2) Siswa mampu mengenali i'rob beserta bagiannya untuk fi'il dan isim
- 3) Siswa mampu mengenali tanda i'rob dan tempatnya.
- 4) Siswa mampu membedakan isim ma'rifat dan nakiroh.
- 5) Siswa mampu mengenali macam-macam fi'il beserta hukum i'robnya.
- 6) Siswa mampu mengenali fi'il mabni majhul dan ma'lum serta mampu membedakan na'ibul fa'il dengan fa'il.

b. Shorof

- 1) Siswa mampu mentashrif bab tsulatsi, ruba'i baik mujarrood, mazid dan mulhaq.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi/menentukan bab setiap kalimat *mutasharif*.
- 3) Siswa mampu menentukan bentuk mashdar kalimat fi'il dari setiap bab *tashrif istilahi*.
- 4) Siswa mengetahui keadaan fi'il madly, amar dan hamzah washal
- 5) Siswa mampu mengidentifikasi wazan fi'il mudhari' baik yang ma'lum maupun yang majhul.
- 6) Siswa mampu menyebutkan faidah ziyadah huruf .

c. Fiqh

- 1) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan wudlu'.
- 2) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan tayammum.
- 3) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan mandi jinabat.
- 4) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan sholat.
- 5) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jama'ah.
- 6) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jenazah.
- 7) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jamak qashar.
- 8) Siswa mengetahui macam-macam shalat sunnah.

d. Baca Kitab

- 1) Siswa mampu membaca kitab ala pesantren dengan benar.
- 2) Siswa mampu menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab dengan baik.
- 3) Siswa mampu menggambarkan materi dengan bahasa yang lugas.
- 4) Siswa mampu mengaplikasikan teori nahwu (نظم المعرّضی) dalam membaca kitab.

3. Standart III Wustho

Untuk dapat diterima di kelas III Wustho siswa harus menguasai materi:

Materi	Kitab Pegangan	Batasan Materi
Nahwu	نظم العمريطى	باب الكلام - ختم
Shorof	نظم المقصود	أبواب الفعل الثلاثى - ختم
Fiqh	فتح القريب	كتاب الطهارة - كتاب النكاح
Baca Kitab	فتح القريب	كتاب الطهارة - كتاب النكاح

Dengan perincian sebagai berikut:

a. Nahwu

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi kalam sesuai dengan definisinya.
- 2) Siswa mampu mengenali i'rob beserta bagiannya untuk fi'il dan isim
- 3) Siswa mampu mengenali tanda i'rob dan tempatnya.
- 4) Siswa mampu membedakan isim ma'rifat dan nakiroh.
- 5) Siswa mampu mengenali macam-macam fi'il beserta hukum i'robnya.
- 6) Siswa mampu mengenali fi'il mabni majhul dan ma'lum serta mampu membedakan na'ibul fa'il dengan fa'il.
- 7) Siswa mampu mengidentifikasi muftada dan khobar (baik khobar mufrad ataupun ghoiru mufrod).
- 8) Siswa mampu menyebutkan 'amil-'amil nawasikh beserta 'amalnya.
- 9) Siswa mampu mengidentifikasi tabi' dan matbu'nya dengan merujukkan i'robnya.
- 10) Siswa mampu mengidentifikasi mashdar, dzharaf, hal dan tamyiz tanpa kerancuan satu sama lain.
- 11) Siswa mampu menyebutkan mustatsna, mustatsna minhu dan i'robnya.
- 12) Siswa mampu mengidentifikasi i'rob munada sesuai dengan macam munada'nya
- 13) Siswa mampu mengidentifikasi huruf jer, mudhaf dan mudhaf ilaih.

b. Shorof

- 1) Siswa mampu mentashrif bab tsulatsi, ruba'i baik mujarrood, mazid dan mulhaq.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi/menentukan bab setiap kalimat *mutasharif*.
- 3) Siswa mampu menentukan bentuk mashdar kalimat fi'il dari setiap bab *tashrif istilahi*.
- 4) Siswa mengetahui keadaan fi'il madly, amar dan hamzah washal
- 5) Siswa mampu mengidentifikasi wazan fi'il mudhari' baik yang ma'lum maupun yang majhul.
- 6) Siswa mampu menyebutkan faidah ziyadah huruf .

c. Fiqh

- 1) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan wudlu'.
- 2) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan tayammum.
- 3) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan mandi jinabat.
- 4) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan sholat.
- 5) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jama'ah.
- 6) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jenazah.
- 7) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jamak qashar.
- 8) Siswa mengetahui macam-macam shalat sunnah.
- 9) Siswa mengetahui hukum dan syarat (wajib dan sah) zakat.
- 10) Siswa mengetahui harta-harta yang wajib dizakati beserta nishabnya.
- 11) Siswa mengetahui hukum dan syarat (wajib dan sah) puasa.
- 12) Siswa mengetahui macam-macam puasa sunnah.
- 13) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun dan yang membatalkan haji dan umroh.
- 14) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah *bai'*.
- 15) Siswa mengetahui macam-macam khiyar beserta hukumnya.
- 16) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah *salam*.
- 17) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah *rahn*.

- 18) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hijr*.
- 19) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *shulh*.
- 20) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hiwalah*.
- 21) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *kafalah*.
- 22) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *syirkah*.
- 23) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *wakalah*.
- 24) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *i'arah*.
- 25) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *ghashab*.
- 26) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *syufah*.
- 27) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *musaqah*.
- 28) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ijarah*.
- 29) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ju'alah*.
- 30) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *muzara'ah*.
- 31) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ihya'ul mawat*.
- 32) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *waqf*.
- 33) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hibah*.
- 34) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *luqathah*.
- 35) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *wadi'ah*.

d. Baca Kitab

- 1) Siswa mampu membaca kitab ala pesantren dengan benar.
- 2) Siswa mampu menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab dengan baik.
- 3) Siswa mampu menggambarkan materi dengan bahasa yang lugas.
- 4) Siswa mampu mengaplikasikan teori nahwu (نظم العمرى) dalam membaca kitab.

4. Standart I Ulya

Untuk dapat diterima di kelas I Ulya siswa harus menguasai materi:

Materi	Kitab Pegangan	Batasan Materi
Nahwu	قواعد الإعراب	باب الجمل وأقسامها - ختم
Shorof	نظم المقصود	أبواب الفعل الثلاثي - ختم
Fiqh	فتح القريب	كتاب الطهارة - ختم
Baca Kitab	فتح القريب	كتاب الطهارة - ختم

Dengan perincian sebagai berikut:

a. Nahwu

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi kalam sesuai dengan definisinya.
- 2) Siswa mampu mengenali i'rob beserta bagiannya untuk fi'il dan isim
- 3) Siswa mampu mengenali tanda i'rob dan tempatnya.
- 4) Siswa mampu membedakan isim ma'rifat dan nakiroh.
- 5) Siswa mampu mengenali macam-macam fi'il beserta hukum i'robnya.
- 6) Siswa mampu mengenali fi'il mabni majhul dan ma'lum serta mampu membedakan na'ibul fa'il dengan fa'il.
- 7) Siswa mampu mengidentifikasi muftada dan khobar (baik khobar mufrad ataupun ghoiru mufrod).
- 8) Siswa mampu menyebutkan 'amil-'amil nawasikh beserta 'amalnya.
- 9) Siswa mampu mengidentifikasi tabi' dan matbu'nya dengan merujukkan i'robnya.
- 10) Siswa mampu mengidentifikasi mashdar, dzharaf, hal dan tamyiz tanpa kerancuan satu sama lain.
- 11) Siswa mampu menyebutkan mustatsna, mustatsna minhu dan i'robnya.
- 12) Siswa mampu mengidentifikasi i'rob munada sesuai dengan macam munada'nya
- 13) Siswa mampu mengidentifikasi huruf jer, mudhaf dan mudhaf ilaih.
- 14) Siswa menguasai materi nahwu tingkat wustho (Bab kalam s/d makhfudhatul asma').
- 15) Siswa mampu mengidentifikasi suatu jumlah dan mahalanya.

- 16) Siswa mampu mengidentifikasi isim/fi'il *muqaddar* dalam jer majrur/dzhorof.
- 17) Siswa mampu menyebutkan faidah atau fungsi huruf.

b. Shorof

- 1) Siswa mampu mentashrif bab tsulatsi, ruba'i baik mujarrod, mazid dan mulhaq.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi/menentukan bab setiap kalimat *mutasharif*.
- 3) Siswa mampu menentukan bentuk mashdar kalimat fi'il dari setiap bab *tashrif istilahi*.
- 4) Siswa mengetahui keadaan fi'il madly, amar dan hamzah washal
- 5) Siswa mampu mengidentifikasi wazan fi'il mudhari' baik yang ma'lum maupun yang majhul.
- 6) Siswa mampu menyebutkan faidah ziyadah huruf.

c. Fiqh

- 1) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan wudlu'.
- 2) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan tayammum.
- 3) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan mandi jinabat.
- 4) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun, dan yang membatalkan sholat.
- 5) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jama'ah.
- 6) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jenazah.
- 7) Siswa mengetahui hukum dan syarat sah sholat jamak qashar.
- 8) Siswa mengetahui macam-macam shalat sunnah.
- 9) Siswa mengetahui hukum dan syarat (wajib dan sah) zakat.
- 10) Siswa mengetahui harta-harta yang wajib dizakati beserta nishabnya.
- 11) Siswa mengetahui hukum dan syarat (wajib dan sah) puasa.
- 12) Siswa mengetahui macam-macam puasa sunnah.
- 13) Siswa mengetahui hukum, syarat (wajib dan sah), rukun dan yang membatalkan haji dan umroh.
- 14) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah bai'.

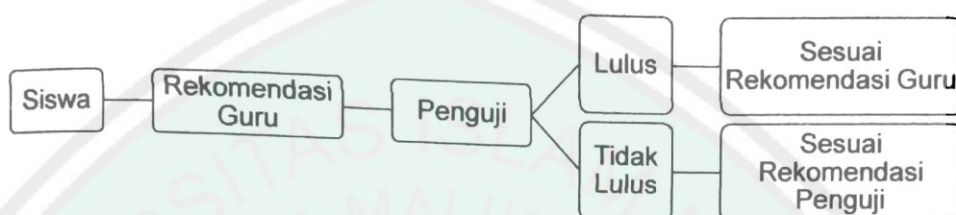
- 15) Siswa mengetahui macam-macam khiyar beserta hukumnya.
- 16) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah *salam*.
- 17) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat sah *rahn*.
- 18) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hijr*.
- 19) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *shulh*.
- 20) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hiwalah*.
- 21) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *kafalah*.
- 22) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *syirkah*.
- 23) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *wakalah*.
- 24) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *i'arah*.
- 25) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *ghashab*.
- 26) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *syuf'ah*.
- 27) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *musaqah*.
- 28) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ijarah*.
- 29) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ju'alah*.
- 30) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *muzara'ah*.
- 31) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *ihya'ul mawat*.
- 32) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *waqf*.
- 33) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *hibah*.
- 34) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *luqathah*.
- 35) Siswa mengetahui pengertian, rukun dan syarat *wadi'ah*.
- 36) Siswa mengetahui pengertian, hukum, rukun dan syarat nikah.
- 37) Siswa mengetahui perempuan-perempuan yang haram dinikah.
- 38) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *faskh*.
- 39) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *walimah*.
- 40) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *nusyuz*.
- 41) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *khulu'*.
- 42) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *thalaq*.
- 43) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *faskh*.
- 44) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *dzhihar*.
- 45) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *li'an*.
- 46) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *'iddah*.
- 47) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *radha'*.
- 48) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *nafaqah*.
- 49) Siswa mengetahui pengertian dan hukum *hadhanah*.
- 50) Siswa mengetahui hal-hal terkait dengan fiqh jinayah.

d. Baca Kitab

- 1) Siswa mampu membaca kitab ala pesantren dengan baik dan benar.
- 2) Siswa mampu menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab dengan baik.
- 3) Siswa mampu menggambarkan materi dengan bahasa yang lugas.
- 4) Siswa mampu mengaplikasikan teori nahwu (قواعد الإعراب) dalam membaca dan memahami kitab.

J. Teknis Pelaksanaan

1. Alur Pelaksanaan Test



2. Perincian Pelaksanaan

- a. Test seleksi dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2012 s/d 5 Mei 2012
- b. Waktu test pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
- c. Test dibagi menjadi dua
 - 1) Ula dengan 170 peserta yang diuji oleh 4 penguji.
 - 2) Non-ula dengan 269 peserta yang diuji oleh 6 penguji.
- d. Penguji Ula
 - 1) A. Fauzi Aziz
 - 2) M. Nur Alim
 - 3) M. Za'im Muhibbulloh
 - 4) M. Faizurrohman
- e. Penguji Non-ula
 - 1) Miftahul 'Ulum, S.HI *Ula*
 - 2) M. Nur Fadlan Toyib, S.HI *Ula*
 - 3) Irvana Purwa Yudha Anggara, S.HI *III*
 - 4) M. Khotibul Umam, S.HI *II*
 - 5) A. Mufid *II*
 - 6) M. Nanang Qosim *II*

K. Lampiran-lampiran
a. Blangko Penilaian

Nilai	II Wustho		III Wustho		I Ulya	
	Standar Kompetensi	Nilai	Standar Kompetensi	Nilai	Standar Kompetensi	Nilai
Nahwu	Identifikasi kalam		Mubtada dan khabar		Identifikasi jumlah dan mahalnya	
	Mengenal i'rob		'Amil-'amil nawasikh		Identifikasi tagdir jer majuridzhorof	
	Tanda i'rob dan tempatnya		Tawabi'		Faidah dan fungsi huruf	
	Isim ma'rifat dan nakiroh		Mashdar, dzharaf, hal dan tamyiz			
	F'il beserta hukum i'robnya		Isitsna			
Shorof	Fa'il		Munada'			
	Naibul Fa'il		Munada'			
	Mentashriff		Mentashriff		Mentashriff	
	Identifikasi shighat		Identifikasi shighat		Identifikasi shighat	
	Identifikasi wazan		Identifikasi wazan		Identifikasi wazan	
Fiqh	Identifikasi Bab		Identifikasi Bab		Identifikasi Bab	
	Identifikasi bina'		Identifikasi bina'		Identifikasi bina'	
	Faidah ziyadah huruf		Faidah ziyadah huruf		Faidah ziyadah huruf	
	Pengertian (Tho'aroh - Zakat)		Pengertian (Tho'aroh - Nikah)		Pengertian (Tho'aroh - Khatam)	
	Syarat-syarat (Tho'aroh - Zakat)		Syarat-syarat (Tho'aroh - Nikah)		Syarat-syarat (Tho'aroh - Khatam)	
Baca Kitab	Rukun-rukun (Tho'aroh - Zakat)		Rukun-rukun (Tho'aroh - Nikah)		Rukun-rukun (Tho'aroh - Khatam)	
	Hukum-hukum (Tho'aroh - Zakat)		Hukum-hukum (Tho'aroh - Nikah)		Hukum-hukum (Tho'aroh - Khatam)	
	Kebenaran		Kebenaran		Kebenaran	
	Kelancaran		Kelancaran		Kelancaran	
	Penjelasan		Penjelasan		Penjelasan	
	Tashawwur		Tashawwur		Tashawwur	
	Aplikasi nahwu		Aplikasi nahwu		Aplikasi nahwu	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	

b. Berita Acara

**BERITA ACARA TEST PENYESUAIAN KELAS
MADRASAH AL-MUHHIBBIN POND. PEST. BAHRUL 'ULUM
TAHUN 2012-2013**

Dengan ini menerangkan bahwa siswa yang tersebut di bawah telah melaksanakan test penyesuaian kelas, dengan hasil sebagaimana berikut:

NO	NAMA	KELAS ASAL	STANDAR	NILAI				MASUK KELAS
				Nahwu	Shorof	Fiqh	B. Kitab	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								

Jombang, _____

Penguji,

(_____)

II. PROGRAM KERJA ORGANISASI MADRASAH DINIYYAH

A. Program Kerja Organisasi Madrasah Diniyyah

1. Mudir

- a. Pelaksana Garis-garis Besar Program Kerja Madrasah Diniyah dan ketetapan serta kebijakan Mudir Amm.
- b. Merencanakan, mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan Madrasah Diniyah Bumi Damai Al-Muhibbin.
- c. Menandatangani surat keluar bersama Mudir Amm.
- d. Mengusulkan Asatidz Madrasah Diniyah Muhibbin.
- e. Menentukan materi-materi pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Mudir Amm.
- f. Melakukan konsultasi dan komunikasi secara aktif dengan Mudir Amm.
- g. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan madrasah Diniyah Bumi Damai Al-Muhibbin selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan Mudir Amm.
- h. Mengawasi proses belajar mengajar di Bumi Damai Al-Muhibbin dan Mengevaluasi hasil pendidikan secara rutin bersama dengan Asatidz dan/atau Mudir Amm.
- i. Membuat kalender kerja dan kalender pendidikan dengan meminta persetujuan dan pengesahan mudir Amm.
- j. Mengadakan kerjasama dengan Pengurus Pondok apabila diperlukan.
- k. Dalam melaksanakan tugasnya Mudir Madrasah Diniyah dibantu oleh Katib, Qismut Taujih wal Asyrof, dan seluruh Asatidz.
- l. Bertanggung jawab kepada Mudir Amm.

2. Katib

- a. Membantu tugas Mudir Madrasah Diniyah di bidang:
 - 1) Administrasi, meliputi:
 - a) Pengaturan kelas
 - b) Pembuatan absensi
 - c) Rekapitulasi absensi
 - d) Humasy (surat-menyurat)
 - e) Panitia pelaksana taftisy dan imtihan
 - f) Mencatat dan membukukan hasil rapat Asatidz
 - g) Memfasilitasi kebutuhab administratif Asatidz

- h) Mengatur mekanisme perizinan Asatidz dan Talamidz
- i) Pengarsipan
- 2) Inventaris, meliputi:
 - a) Mengadakan, mendata, merawat dan mefungsikan seluruh fasilitas yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Bumi Damai Al-Muhibbin.
 - b) Mengatur jam masuk dan keluar Madrasah Diniyah.
 - c) Memenuhi kebutuhan kesejahteraan Asatidz.
 - d) Fasilitator rapat dan pertemuan Asatidz.
- b. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Katib selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan yang lebih tinggi.
- c. Membuat kalender kerja dengan meminta persetujuan dan pengesahan Mudir Madrasah Diniyah.
- d. Membuat rancangan anggaran kepada bendahara pondok satu bulan sekali.
- e. Membuat laporan tertulis semua aktivitas dan sirkulasi keuangan kepada bendahara pondok setiap satu bulan sekali.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya, Katib Madrasah Diniyah dibantu oleh staf administaras (3 orang) dan staf inventaris dan fasilitas umum (1 orang).
- g. Bertanggung jawab kepada Mudir Madrasah Diniyah.

3. Qismut Taujih Wal Asyraf

- a. Membantu tugas Mudir Madrasah Diniyah di bidang kesiswaan secara umum, meliputi:
 - 1) Pengawasan siswa
 - 2) Pendampingan siswa
 - 3) Penanganan pelanggaran ketertiban dan kedisiplinan siswa
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, Qismut Taujih wal Asyraf Madrasah Diniyah dibantu wali kelas dan seluruh anggota.
- c. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Qismut Taujih wal Asyraf selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan yang lebih tinggi.
- d. Membuat kalender kerja dengan meminta persetujuan dan pengesahan Mudir Madrasah Diniyah.
- e. Bertanggung jawab kepada Mudir Madrasah Diniyah.

B. Susunan Organisasi Madrasah Diniyyah

Mudir Amm : KH. M. Idris Djamaluddin

Mudir : Moch. Nurcholis

Katib : M. Awad Syahid

1. A. Dzikrulloh Akbar

2. M. Zulfikar Rusydi

3. Ali Shobirin

4. Faisol Akbar Fahmi

Qismut Taujih Wal Asyraf : Rohmatulloh S.Hl.

5. M. Khotibul Umam, S.Hl.

6. M. Nasrul Wathon, S.Pd.

7. A. Fauzi Aziz

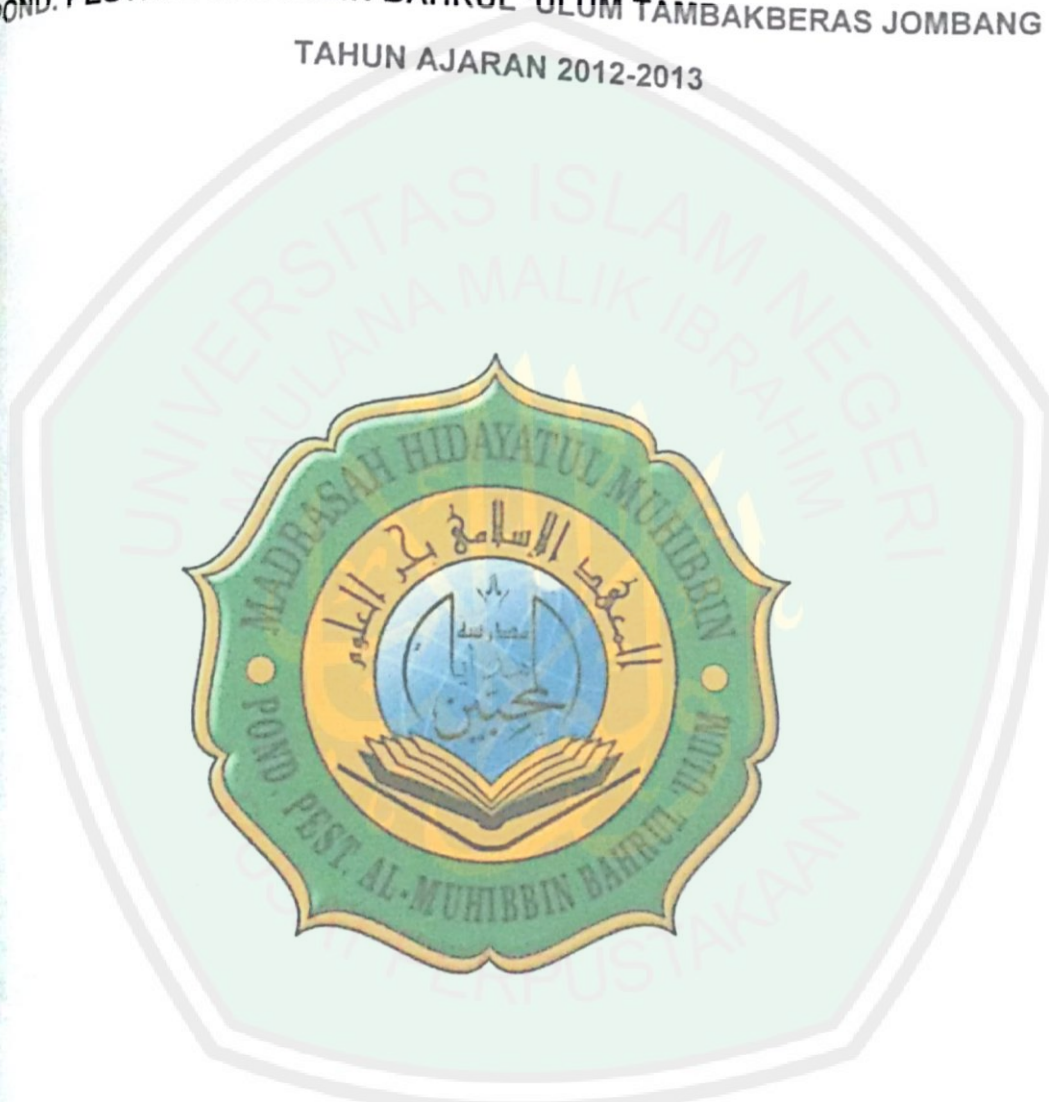
8. Aditya Sasimbawa

9. Rahmat Hidayatulloh

10. Erik Wahyudi

LAMPIRAN 7 : DRAFT MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN

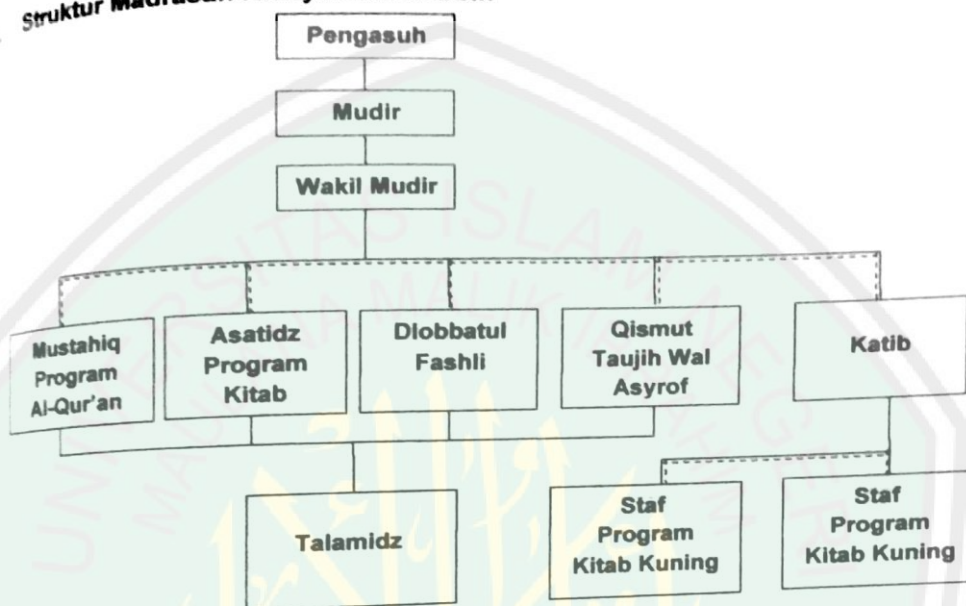
DRAFT MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN
POND. PEST. AL-MUHIBBIN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG
TAHUN AJARAN 2012-2013



PROGRAM KITAB KUNING
DAN
PROGRAM AL-QUR'AN

**DRAFT MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN
POND. PEST. BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN BAHRUL 'ULUM
TAHUN 2012-2013**

Struktur Madrasah Hidayatul Muhibbin



B. Susunan Personalia Organisasi Madrasah Hidayatul Muhibbin

Pengasuh	: KH. M. Idris Djamaluddin
Mudir	: Moch. Nurcholis
Wakil Mudir	: M. Fathoni Akbar
Katib	: M. Awad Syahid
Staf Program Kitab Kuning	: A. Dzikrulloh Akbar
	: M. Zulfikar Rusydi
	: Ali Shobirin
Staf Program Al-Qur'an	: Faishol Akbar Fahmi
	: M. Aufal Hadliq KMW
	: M. Lauhul Mahfudz
Qismut Taujih wal Asyrof	: Rohmatulloh S.HI.
	: M. Khotibul Umam, S.HI.
	: M. Nasrul Wathon, S.Pd.
	: M. Nanang Qosim
	: Aditya Sasimbawa
	: Rahmat Hidayatulloh
	: Erik Wahyudi
Diobbatul Fashli	: Terlampir
Asatidz	: Terlampir
Mustahiq	: Terlampir

C. Tata Kerja Organisasi Madrasah Diniyyah

1. Mudir

- a. Pelaksana Garis-garis Besar Program Kerja Madrasah Hidayatul Muhibbin dan ketetapan serta kebijakan Pengasuh.
- b. Merencanakan, mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan Madrasah Hidayatul Muhibbin.
- c. Menandatangani surat keluar bersama Pengasuh.
- d. Mengusulkan Dlobatul Fashl, Asatidz serta Mustahiq kepada Pengasuh.
- e. Menentukan materi-materi pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pengasuh.
- f. Melakukan konsultasi dan komunikasi secara aktif dengan Pengasuh.
- g. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Madrasah Hidayatul Muhibbin selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan Pengasuh.
- h. Mengawasi proses belajar mengajar di Madrasah Hidayatul Muhibbin dan mengevaluasi hasil pendidikan secara rutin bersama dengan Dlobatul Fashl, Asatidz serta Mustahiq.
- i. Membuat kalender kerja dan kalender pendidikan dengan meminta persetujuan dan pengesahan Pengasuh.
- j. Mengadakan kerjasama dengan Pengurus Pondok apabila diperlukan.
- k. Dalam melaksanakan tugasnya Mudir Madrasah Diniyyah dibantu oleh seorang Wakil Mudir, Katib, Qismut Taujih wal Asyrof, dan seluruh Dlobatul Fashl, Asatidz serta Mustahiq.
- l. Bertanggung jawab kepada Pengasuh.

2. Wakil Mudir

- a. Membantu seluruh tugas Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.
- b. Pelaksana harian program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin.
- c. Menggantikan Mudir apabila Mudir berhalangan dan/atau ditunjuk.
- d. Bertanggungjawab kepada Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.

3. Katib

- a. Membantu tugas Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin di bidang:
 - 1) Administrasi, meliputi:
 - a) Pengaturan kelas.
 - b) Pembuatan absensi.
 - c) Rekapitulasi absensi.
 - d) Humasy (surat-menyurat).
 - e) Panitia pelaksana taftisy dan imtihan.
 - f) Mencatat dan membukukan hasil rapat Dlobatul Fashl, Asatidz serta Mustahiq.
 - g) Memfasilitasi kebutuhan administratif Dlobatul Fashl, Asatidz serta Mustahiq.
 - h) Mengatur mekanisme perizinan Dlobatul Fashl, Asatidz, Mustahiq dan Talamidz.
 - i) Pengarsipan.
 - 2) Inventaris, meliputi:
 - a) Mendata, merawat dan mefungsikan seluruh fasilitas yang digunakan oleh Madrasah Hidayatul Muhibbin.

- b) Mengatur jam masuk dan keluar Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - c) Memenuhi kebutuhan kesejahteraan Dlobatul Fashli, Asatidz serta Mustahiq.
 - d) Fasilitator rapat dan pertemuan Dlobatul Fashli, Asatidz serta Mustahiq.
- b. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Katib selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan yang lebih tinggi.
- c. Membuat kalender kerja dengan meminta persetujuan dan pengesahan Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.
- d. Membuat rancangan anggaran kepada bendahara pondok satu bulan sekali.
- e. Membuat laporan tertulis semua aktivitas dan sirkulasi keuangan kepada bendahara pondok setiap satu bulan sekali.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya, Katib Madrasah Diniyah dibantu oleh staf program Kitab Kuning dan staf program Al-Qur'an.
- g. Bertanggung jawab kepada Mudir Madrasah Diniyah.
- 4. Qismut Taujih Wal Asyraf**
- a. Membantu tugas Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin di bidang kesiswaan secara umum, meliputi:
 - 1) Pengawasan Guru
 - 2) Pengawasan siswa
 - 3) Pendampingan siswa
 - 4) Penanganan pelanggaran ketertiban dan kedisiplinan siswa
 - b. Dalam melaksanakan tugasnya, Qismut Taujih wal Asyraf Madrasah Hidayatul Muhibbin dibantu oleh Dlobatul Fashli dan seluruh anggota.
 - c. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Qismut Taujih wal Asyraf selama tidak menyimpang dari ketentuan, ketetapan dan kebijakan yang lebih tinggi.
 - d. Membuat kalender kerja dengan meminta persetujuan dan pengesahan Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - e. Bertanggung jawab kepada Mudir Madrasah Diniyah.
- 5. Mustahiq**
- a. Bertanggungjawab atas seluruh proses dan hasil belajar mengajar program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - b. Bertanggungjawab atas keaktifan siswa program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - c. Bertanggungjawab atas penanganan siswa program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - d. Bertanggungjawab kepada Wakil Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.
- 6. Dlobatul Fashli**
- a. Bertanggungjawab atas seluruh proses belajar mengajar program Kitab Kuning Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - b. Bertanggungjawab atas keaktifan siswa program Kitab Kuning Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - c. Bertanggungjawab kepada Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.

7. **Asatidz**
 - a. Menjalankan fungsi keperguruan dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar mengajar pada Madrasah Hidayatul Muhibbin.
 - b. Bertanggungjawab kepada Mudir Madrasah Hidayatul Muhibbin.

D. Program Kitab Kuning Hidayatul Muhibbin

1. **Basis Kurikulum**
Berbasis kompetensi dan menerapkan sistem kenaikan kelas.
2. **Kurikulum Global**
Terlampir
3. **Kurikulum Terperinci**
Terlampir
4. **Daftar Dlobatul Fashl dan Asatidz**
Terlampir
5. **Denah Pembagian Kelas dan Siswa**
Terlampir
6. **Sistem Pengajaran**
Menggunakan sistem Dlobatil Fashl dan guru fak
7. **Sistem Pengawasan Guru**
Dilakukan dengan cara pengisian daftar hadir yang dipusatkan di Kantor Madrasah dan Jurnal Kehadiran Guru
8. **Sistem Penanganan Guru**
Dilakukan secara lisan dan surat teguran.
9. **Sistem Pengawasan Siswa**
Dilakukan dengan cara pengabsenan siswa oleh Guru Fak.
10. **Sistem Penanganan Siswa**
Dilakukan oleh Dlobatul Fashl dan Qismut Taujih wal Asyrof, dengan proses:

No	Alpa	Penanganan	Pelaksana
1	7 hari	Bimbingan	Dlobatul Fashl
2	14 hari	Bimbingan	Qismut Taujih wal Asyrof
3	21 hari	Panggilan Wali Santri	Qismut Taujih wal Asyrof
4	28 hari	Sowan Pengasuh	Mudir & Qismut Taujih wal Asyrof

E. Program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin

1. **Basis Kurikulum**
Berbasis kompetensi
2. **Kurikulum**
Terlampir
3. **Sistem Pengajaran**
Menggunakan system ke-Mustahiq-an
4. **Daftar Mustahiq**
Terlampir
5. **Denah Kelas**
Terlampir

6. **Pengawasan Guru**
Dilakukan dengan mendatangi kelas setiap hari oleh petugas yang telah ditentukan pihak Madrasah.
7. **Penanganan Guru**
Dilakukan secara lisan dan surat teguran.
8. **Pengawasan Siswa**
Dilakukan setiap hari oleh Mustahiq kelas masing-masing. Rekapitulasi kehadiran siswa dilakukan satu minggu sekali oleh pihak Madrasah.
9. **Penanganan Siswa**
Diserahkan sepenuhnya kepada Mustahiq masing-masing.
10. **Sistem Pengajaran**
 - a. **Metode klasikal**
Dilaksanakan 2 hari dalam satu minggu, yakni pada hari Sabtu dan hari Selasa dengan perincian:
 - 1) **Kelas Muftadi'**
Guru memberikan contoh cara membaca (mengeja huruf per-huruf dan kalimat per-kalimat, kemudian murid menirukan.
 - 2) **Kelas Muftotal**
Guru memberikan materi tajwid beserta contohnya, kemudian secara bergantian ditirukan oleh murid.
 - 3) **Kelas Muftawwad**
Guru memberikan materi ghorib beserta cara bacanya, dan memberikan materi tartil dan murid menirukan.
 - b. **Method Musyafahah**
Dilaksanakan 4 hari seminggu, yakni pada hari **Ahad, Senin, Rabu dan Kamis**. Untuk kelas Muftotal dan Muftawwad lokal kelas pindah ke Masjid. Metode musyafahah dilaksanakan dengan cara *setoran* bergantian dan bagi siswa yang sudah *setoran* diperbolehkan pulang. Sedangkan lokal Muftadi' tetap berada di lokal yang sudah ditentukan.
11. **Pembinaan Guru**
Pembinaan guru dilakukan satu minggu sekali yang diasuh oleh Bapak KH. Masyhuri Asyhar, SQ.

DAFTAR NAMA ASATIDZ MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN
PROGRAM KITAB KUNING
TAHUN AJARAN 2012-2013

NAMA	PENDIDIKAN	MATERI	KELAS	JUMLAH HARI	JUMLAH JAM	STATUS
Abi Mahrus	STIBAFI II	Nahwu	II Ula D, E, F, G	4	8	Sekretaris Umum
Ma'shum	V MMA	Nahwu	I Ula A, B, C, D	4	8	Pengurus Hambali
Syahrul Kirom	STIBAFI II	Nahwu	III Ula A, B, C	3	6	Baitul Mal
Angko Ari Basuki	STIBAFI II	Nahwu	I Ula E, II Ula A, B, C	4	8	Perpustakaan dan Penerbitan
Zulfikar Rusydi	V MMA	Shorof	II Ula D, E, F, G	4	8	Ikhmas, Pengurus MHM
Anis Ardiansyah	STIBAFI II	Shorof	III Ula A, B, C	3	6	Kep. Kemasyarakatan dan PMB
Lauhil Mahfudz	V MMA	Shorof	I Ula A, B, C, D	4	8	Pengurus MHM
Dzikruilohi Akbar	V MMA	Shorof	I Ula E, II Ula A, B, C	4	8	Pengurus MHM
Fikri Jauhari	STIBAFI II	Fiqh	III Ula A, B, C	3	6	Ketua Umum
Rizki Barok	V MMA	Fiqh	I Ula A, B, C, D	4	8	Pengurus Hambali
Majid	V MMA	Fiqh	I Ula E, II Ula A, B, C	4	8	Kesehatan & Pelayanan Tarnu
Fauzi Darmawan	V MMA	Fiqh	II Ula D, E, F, G	4	8	KAMTIB
Shobirin	STIBAFI II	Baca Kitab	III Ula A, B, C	3	6	Ikhmas, Pengurus MHM
Nur Hidayat	V MMA	Baca Kitab	I Ula E, II Ula A, B, C	4	8	Kep. Perpus. dan Penerbitan
Aufal Hadziq	STIBAFI II	Baca Kitab	II Ula D, E, F, G	4	8	Kemasyarakatan dan PMB, Pengurus MHM
Muhdlor	V MMA	Baca Kitab	I Ula A, B, C, D	4	8	Pengurus Hambali
Wahyudi	STIBAFI VI	Tauhid, Akhlaq	II Ula D, E, F, G	4	8	Ikhmas, Pengurus MHM
Rohmatulloh, S. HI	S1	Tauhid, Akhlaq	III Ula A, B, C	3	6	Ketua Ribath al Hambali, Pengurus
Hidayatulloh	STIBAFI VIII	Tauhid, Akhlaq	I Ula E, II Ula A, B, C	4	8	Ketua Ribath Asy-Syaffi, Pengurus MHM
Za'im Muhibbulloh	STIBAFI II	Tauhid, Akhlaq	I Ula A, B, C, D	4	8	Baitul Mal
Arif	STIBAFI VIII	Nahwu	II Wustho, III Wustho	2	4	Guru Luar
Awad Syahid	STIBAFI IV	Nahwu	I Wustho A, B, C	3	6	Pengurus MHM
Sulistio	STIBAFI IV	Nahwu	I Wustho D, E, F, G	3	6	Ikhmas
Ziyad	STIBAFI VIII	Shorof	I Wustho D, E, F, G	4	8	Bendahara Umum
Fathoni Akbar	STIBAFI VIII	Shorof	I Wustho A, B, C	3	6	Pengurus MHM
Khair	STIBAFI IV	Baca Kitab	I Wustho D, E, F, G	4	8	KAMTIB
Jamly	STIBAFI VIII	Baca Kitab	I Wustho A, B, C	3	6	Ndalem
Nashiruddin	S1	Baca Kitab	II Wustho	2	4	Guru Luar

NAMA	PENDIDIKAN	MATERI	KELAS	JUMLAH HARI	JUMLAH JAM	STATUS
Muhajir, S.Pd	S1	Baca Kitab, Qowaid Fiqh	III Wustho, I Ulya	3	6	Guru Luar
Khobul Umam,	S1	Fiqh	I Wustho A, B, C, D	4	8	Pengurus MHM
Nur Fadlan	S1	Fiqh	I Wustho E	1	2	Guru Luar
Cholis	STIBAF VIII	Fiqh	I Wustho F, G, I Ulya	3	6	Pengurus MHM
Bedrus Salam	STAI-BU	Fiqh	II Wustho, III Wustho	2	4	Guru Luar
Ma'arif	STIBAF VIII	Tauhid, Akhlaq	III Wustho	1	2	Guru Luar
Sasimbawa	STIBAF VIII	Tauhid, Akhlaq	I Wustho A, B, C, D	4	8	Pengurus MHM
Nanang Qosim	STIBAF VIII	Tauhid, Akhlaq	I Wustho E, F, G	4	8	Ketua Ribath Al-Hanafi, Pengurus
'Ulum, S.HI	S1	Ushul Fiqh, Tafsir	I Ulya	2	4	Guru Luar
Mujahidin,	S1	Hadits	I Ulya	1	2	Guru Luar

: 38
 guru merangkap pengurus : 15
 guru merangkap MHM : 7
 guru merangkap pengurus dan MHM : 7
 guru luar : 8
 sistem : 1

**DAFTAR DLOBATUL FASHL
PROGRAM KITAB KUNING
TAHUN AJARAN 2012-2013**

NO	KELAS	DLOBATUL FASHL	PENDIDIKAN
1	I Ula A	Imam Ma'shum	V MMA
2	I Ula B	M. Lauhul Mahfudz	V MMA
3	I Ula C	Abdulloh Rizqi Mubarak	V MMA
4	I Ula D	M. Muhdlor	V MMA
5	I Ula E	A. Dzikrullohi Akbar	V MMA
6	II Ula A	Abdul Majid	V MMA
7	II Ula B	Alfiyan Nur Hidayat	V MMA
8	II Ula C	Sasongko Ari Basuki	STIBafa II
9	II Ula D	A. Fauzi Darmawan	V MMA
10	II Ula E	M. Abi Mahrus Ubaidillah	STIBafa II
11	II Ula F	M. Zulfikar Rusydi	V MMA
12	II Ula G	Erik Wahyudi	STIBafa VI
13	III Ula A	Ali Shobirin	STIBafa II
14	III Ula B	M. Syahrul Kirom Marzuqi	STIBafa II
15	III Ula C	M. Aris Ardiansyah	STIBafa II
16	I Wustho A	Aditya Sasimbawa	STIBafa VIII
17	I Wustho B	M. Fathoni Akbar	STIBafa VIII
18	I Wustho C	H. M. Jamily Muharrom	STIBafa VIII
19	I Wustho D	Miftahul Khoir	STIBafa IV
20	I Wustho E	Dodi Sulistio	STIBafa IV
21	I Wustho F	M. Ibnu Ziyad	STIBafa VI
22	I Wustho G	M. Nanang Qosim	STIBafa VIII
23	II Wustho	Sholihan Arif	STIBafa VIII
24	III Wustho	Ali Muhajir, S.Pd	S1
25	I Ulya	Miftahul 'Ulum, S.HI	S1



DRAFT ACUAN RAPAT MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN
POND. PEST. AL-MUHIBBIN BAHRUL 'ULUM
PROGRAM AL-QUR'AN
TAHJIN AJARAN 2012-2013

Sistem Pengajaran

Madrasah Hidayatul Muhibbin Program Al-Qur'an Menerapkan sistem Kemustahiq-an

Pelaksanaan teknis Pengajaran.

Sistem pengajaran program al-Qur'an akan dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode, yakni metode Klasikal dan metode Musyafahah:

1. Metode Klasikal

Metode ini berupa pemberian materi yang disesuaikan dengan kelasnya masing-masing, dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yakni hari **sabtu** dan **selasa**, dengan perincian:

a) Kelas Muhtadi'

Guru memberikan contoh cara membaca (mengeja huruf per-huruf dan kalimat per-kalimat), kemudian murid menirukan.

b) Kelas Murottal

Guru memberikan materi tajwid beserta contohnya, kemudian secara bergantian ditirukan oleh murid.

c) Kelas Mujawwad

Guru memberikan materi ghorib (beserta cara bacanya) dan tartil, kemudian ditirukan oleh murid.

2. Metode Musyafahah

Metode ini merupakan praktek aplikasi dari materi yang telah di berikan dalam metode klasikal yang akan dilaksanakan 4 hari dalam satu minggu, yakni hari **Ahad, Senin, Rabu dan Kamis**. Untuk kelas murottal dan

mujawwad lokalnya pindah ke masjid, sedangkan untuk kelas Muftadi' tetap berada di lokal yang telah ditentukan. Metode musyafahah ini dilakukan dengan cara setoran kepada mustahiq masing-masing secara bergantian. Bagi siswa yang sudah melakukan setoran diperbolehkan langsung kembali ke kamar.

Sistem Pengabsenan

1. Absen Guru

Dilakukan setiap hari dengan mendatangi kelas oleh petugas yang telah ditentukan pihak Madrasah Hidayatul Muhibbin.

2. Absen Siswa

Dilakukan setiap hari oleh mustahiq kelas masing-masing, kemudian akan dilakukan rekapitulasi kehadiran siswa oleh pihak madrasah setiap satu minggu sekali.

Absen siswa, daftar hadir dan jurnal Mustahiq ditempatkan di Kantor Madrasah Hidayatul Muhibbin.

Sistem Penanganan

1. Penanganan Siswa

Diserahkan sepenuhnya kepada mustahiqnya masing-masing.

Keterangan: Seluruh Mustahiq diharap membuat kesepakatan penanganan siswa.

Jadwal Pelajaran Program Al-Qur'an Madrasah Hidayatul Muhibbin

Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Klasikal Materi)	Musyafahah (Setoran)	Musyafahah (Setoran)	Klasikal (Materi)	Musyafahah (Setoran)	Musyafahah (Setoran)



KURIKULUM MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN

PROGRAM AL-QUR'AN

TAHUN AJARAN 2012-2013

Dari hasil tes yang dilakukan oleh dewan guru, maka siswa akan dikelompokkan berdasarkan kompetensi masing-masing (tanpa mempertimbangkan sekolah formal) dalam kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yakni Mutadi', Murottal dan Mujaawwad.

No	Jenjang	Kriteria siswa	Target	Materi
1	Mutadi'	Kelompok kelas ini adalah siswa yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an atau bahkan belum mengenal huruf arab dan tanda baca.	Pengenalan huruf-huruf arab dan pengenalan cara baca kalimat arab.	Iqro' jilid 1 / Turutan / Qiro'ati.
2	Murottal	Kelompok kelas ini adalah siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an meskipun belum lancar dan belum menguasai ilmu tajwid dengan baik.	Fashohah dan Tajwid	-Juz 'amma. -Al-Qur'an juz 1-10 -Tajwid (hukum nun mati, mim mati dan macam2 idghom) -Tajwid (tafkhim, tarqiq, qodqolah dan waqof) -Tajwid (hukum mad, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf)
3	Mujaawwad	Kelompok kelas ini adalah siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan sudah menguasai ilmu Tajwid serta	Tadarrus (Qiro'oh Bittajwid)	-Tartil -Ghorob (imalah, isyamm, naql, tashil, saktah dsb.)

BATASAN KURIKULUM

LAMPIRAN 8 : KURIKULUM MADRASAH HIDAYATUL MUHIBBIN
KELAS I ULA

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat mempraktekkan materi fiqh ibadah.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	العوامل	مقدمة	النوع الثامن	النوع التاسع	خاتمة	Hafal materi
2	Shorof	الأمثلة التصريفية	مقدمة	الباب الثالث	الباب الرابع	باب الرباعي المجرد	Hafal materi
3	Baca Kitab	تيسير الخلاق	مقدمة	آدب النوم	آدب المساجد	خاتمة	Dapat membaca kitab ala pesantren
4	Fiqh	فصلاتن	مقدمة	فصل في صلاة الجمعة	فصل في القبليّة و البعديّة	خاتمة	Dapat mempraktekkan materi
5	Tauhid	عقيدة العوام	مقدمة	صفة الجائز لله	صفة الواجب النبي	خاتمة	Faham materi
6	Akhlaq	تيسير الخلاق	مقدمة	آدب النوم	آدب المساجد	خاتمة	Faham materi
7	Bahasa Arab	رأس سيراه	مقدمة	الدرس الرابع	الدرس الخامس	خاتمة	Hafal mufradat

Keterangan:

- 7. Materi Nahwu disampaikan dengan metode lalaran dan tidak perlu dijelaskan keterangannya.
- 8. Materi Shorof disampaikan dengan metode lalaran dan latihan.
- 9. Materi Baca Kitab disampaikan dengan metode *sorogan* dengan menggunakan kitab *'Awamil* bermakna, untuk melatih siswa membaca kitab ala pesantren dan pengenalan simbol-simbol makna.
- 10. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, lalaran dan praktek (demonstrasi).
- 11. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.
- 12. Materi Bahasa Arab disampaikan dengan metode lalaran.

KELAS II ULA

Siswa dapat men-tashrif istilahi dan dapat mengetahui i'rob beserta 'alamatnya.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	متن الأجرومية	مقدمة	فصل المعربات قسمان	باب الأفعال	باب النعت	Faham materi
2	Shorof	الأمثلة التصريفية	باب الرباعي الجرد	وزن "افتعل"	وزن "انفعل"	التصريف اللغوى	Hafal materi
3	Baca Kitab	متن الغاية والتقريب	مقدمة	فصل : ما يبطل الصلاة	فصل : وركعات الفرائض	فصل : الدماء الواجبة	Dapat membaca dengan benar dan lancar
4	Fiqih	متن الغاية والتقريب	مقدمة	فصل : ما يبطل الصلاة	فصل : وركعات الفرائض	فصل : الدماء الواجبة	Faham materi
5	Tauhid	رسالة الباجوري	مقدمة	ومعنى الوحدانية	ويجب فى حقه تعالى القدرة	ويجب فى حقه تعالى الكلام	Faham materi
6	Akhlaq	وصايا الأباء للأبناء	مقدمة	الدرس السادس	الدرس السابع	الدرس الثانى عشر	Faham materi

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan latihan dengan kitab '*Matan Ghoyatut Taqrib* bermakna sebagai pegangan.
2. Materi Shorof disampaikan dengan metode lalaran dan latihan.
3. Materi Baca Kitab disampaikan dengan metode *sorogan* dengan menggunakan kitab '*Matan Ghoyatut Taqrib* berharokat tanpa makna.
4. Materi Fiqh disampaikan menggunakan kitab '*Matan Ghoyatut Taqrib* dengan metode ceramah (murodli dasar), praktek dan tanya-jawab.
5. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

BATASAN KURIKULUM

KELAS III ULA

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat men-tashrif lughowi dan dapat mengetahui tarkib.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	متن الأجرومية	باب النعت	باب الحال	باب التميز	خاتمة	Faham materi
2	Shorof	الأمثلة التصريفية	التصريف اللغوي	الفعل الأمر المؤكد	فعل النهى المتصل	خاتمة	Hafal materi
3	Baca Kitab	متن الغاية والتقريب	كتاب البيوع	كتاب الجنائيات	كتاب الحدود	خاتمة	Dapat membaca dengan benar dan lancar
4	Fiqh	متن الغاية والتقريب	كتاب البيوع	كتاب الجنائيات	كتاب الحدود	خاتمة	Faham materi
5	Tauhid	رسالة الباجوري	ويجب في حقه تعالى الكلام	يجب على الشخص أن يعرف	ومّا يجب ايضاً ان يعلم	ختم	Faham materi
6	Akhlaq	وصايا الأبناء للأبناء	الدرس الثاني عشر	الدرس السادس عشر	الدرس السابع عشر	ختم	Faham materi

Keterangan:

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan latihan dengan kitab ‘*Matan Ghoyatut Taqrib*’ bermakna tanpa makna.
2. Materi Shorof disampaikan dengan metode lalaran dan latihan.
3. Materi Baca Kitab disampaikan dengan metode *sorogan* dengan menggunakan kitab ‘*Matan Ghoyatut Taqrib*’ tanpa berharokat tanpa makna (gundul).
4. Materi Fiqh disampaikan menggunakan kitab ‘*Matan Ghoyatut Taqrib*’ dengan metode ceramah (murodi dasar), praktek dan tanya-jawab.
5. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

KELAS I WUSTHO

Siswa dapat membaca kitab sesuai kaidah nahwu dan shorof.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	نظم العمرىطى	مقدمة	باب العرفة والنكرة	باب الأفعال	باب النعت	Faham materi
2	Shorof	نظم المقصود	مقدمة	فصل فى فوائد	فصل فى حروف العلة واحكمها	خاتمة	Faham materi
3	Baca Kitab	فتح القريب	مقدمة	كتاب أحكام الصلاة	فصل وشرائط وجوب الصلاة	كتاب أحكام الزكاة	Lancar membaca, mengi'rob dan dan mentarkib
4	Fiqih	فتح القريب	مقدمة	كتاب أحكام الصلاة	فصل وشرائط وجوب الصلاة	كتاب أحكام الزكاة	Faham materi
5	Tauhid	در الفريد	مقدمة	الصفة الثالثة	الصفة الرابعة	الصفة السابعة	Faham materi
6	Akhlaq	تعليم المتعلم	مقدمة	وكذلك فى سائر الأخلاق	فصل فى النية فى حال التعلم	فصل فى تعظيم العلم	Faham materi

6. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
7. Materi Shorof disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
8. Materi Baca Kitab disampaikan dengan melatih siswa membaca kitab dengan mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof.
9. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, praktek dan tanya-jawab.
10. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

BATASAN KURIKULUM

KELAS II WUSTHO

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat menerjemah teks kitab.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	نظم العمريطى	باب كان واخواتها	باب منصوباته الاسماء	باب المصدر	خاتمة	Faham materi
2	Baca Kitab	فتح القريب	كتاب أحكام الزكاة	فصل في أحكام الرهن	فصل والحجر على ستة	كتاب النكاح	Dapat menerjemah teks kitab melalui pembacaan ala pesantren
3	Fiqih	فتح القريب	كتاب أحكام الزكاة	فصل في أحكام الرهن	فصل والحجر على ستة	كتاب النكاح	Faham materi
4	Tauhid	در الفريد	الصفة الثامنة	الصفة الثالثة عشر	الصفة الرابعة عشر	الصفة الرابعة عشرة	Faham materi
5	Akhlaq	تعليم المتعلم	فصل في تعظيم العلم	قال الشيخ أبو نصر الصفار	فصل في بداية السبق	وهكذا ينبغي لطالب العلم	Faham materi

Keterangan:

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
2. Materi Baca Kitab disampaikan dengan melatih siswa membaca kitab dengan mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof untuk menerjemah teks kitab.
3. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, praktek dan tanya-jawab.
4. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

KELAS III WUSTHO

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat menjelaskan teks kitab.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Nahwu	قواعد الإعراب	مقدمة	وكون لكن للإستدراك	ولترج وتوقع لعل	خاتمة	Faham materi
2	Baca Kitab	فتح القريب	كتاب النكاح	فصل وتقطع يد السارق	فصل وقطاع الطريق	خاتمة	Dapat menjelaskan isi kandungan teks kitab
3	Fiqih	فتح القريب	كتاب النكاح	فصل وتقطع يد السارق	فصل وقطاع الطريق	خاتمة	Faham materi
4	Tauhid	در الفريد	واعلم انه يجب على كل مكلف	الصفة الثالثة	الصفة الرابعة	خاتمة	Faham materi
5	Akhlaq	تعليم المتعلم	وهكذا ينبغي لطالب العلم	فصل فيما يورث الحفظ	فصل فيما يجلب الرزق	خاتمة	Faham materi

Keterangan:

1. Materi Nahwu disampaikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, lalaran dan latihan.
2. Materi Baca Kitab disampaikan dengan melatih siswa membaca kitab dengan mengaplikasikan kaidah nahwu dan shorof untuk menerjemah dan menjelaskan isi kandungan teks kitab.
3. Materi Fiqh disampaikan dengan metode ceramah, praktek dan tanya-jawab.
4. Materi Tauhid dan Akhlaq disampaikan dengan metode ceramah.

BATASAN KURIKULUM

KELAS I ULYA

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat mengetahui nalar fiqh.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Fiqh	حاشية الباجوري	مقدمة	كتاب أحكام الصلاة	فصل وشرائط وجوب الصلاة	كتاب أحكام الزكاة	Faham materi
2	Hadits	إبانة الأحكام	مقدمة	باب المساجد	باب صفة الصلاة	كتاب الزكاة	Faham materi
3	Tafsir	تفسير آيات الأحكام	المحاضرة الأولى	المحاضرة الثالثة عشرة	المحاضرة الرابعة عشرة	المحاضرة السابعة والعشرون	Faham materi
4	Pelatihan Yanbu'a	Khusus	-	-	-	-	Faham materi
5	Takhtimul Kutub	رحمة الأمة في اختلاف الأئمة	-	-	-	-	Makna lengkap

Keterangan:

- 4. Materi Fiqh disampaikan dengan musyawarah.
- 5. Materi Hadits disampaikan dengan musyawarah dan tanya-jawab.
- 6. Materi Tafsir disampaikan dengan musyawarah dan tanya-jawab.

BATASAN KURIKULUM

KELAS II ULYA

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat mengetahui materi fiqh.

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Fiqh	حاشية الباجوري	كتاب أحكام الزكاة	فصل في أحكام الرهن	فصل في حجر السفية والمفلس	كتاب النكاح	Faham materi
2	Hadits	إبانة الأحكام	كتاب الزكاة	باب الخيار	باب الربا	باب الرجعة	Faham materi
3	Tafsir	تفسير آيات الأحكام	المحاضرة الأولى	المحاضرة الثالثة عشرة	المحاضرة الرابعة عشرة	المحاضرة العاشرة	Faham materi
4	Pelatihan Yanbu'a	Khusus	-	-	-	-	Faham materi
5	Takhtimul Kutub	رحمة الأمة في اختلاف الأئمة	-	-	-	-	Makna lengkap

Keterangan:

- 1. Materi Fiqh disampaikan dengan musyawaroh.
- 2. Materi Hadits disampaikan dengan musyawaroh dan tanya-jawab.
- 3. Materi Tafsir disampaikan dengan musyawaroh dan tanya-jawab.

III Ulya (Semester I)

Orientasi kurikulum kelas:
Siswa dapat mengetahui formulasi fiqh (kaidah).

NO	MATERI	KITAB	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP		TUJUAN PEMBELAJARAN
			BATAS AWAL	BATAS AKHIR	BATAS AWAL	BATAS AKHIR	
1	Fiqh	حاشية الباجوري	كتاب النكاح	فصل وتقطع يد السارق	فصل في احكام قاطع الطريق	خاتمة	Faham materi
2	Hadits	إبانة الأحكام	باب الرجعة	كتاب الجهاد	كتاب الأطعمة	خاتمة	Faham materi
3	Tafsir	تفسير آيات الأحكام	المحاضرة العاشرة	المحاضرة العشرون	المحاضرة الحادى و العشرون	المحاضرة الثلاثة الثلاثون	Faham materi
4	Pelatihan Yanbu'a	Khusus	-	-	-	-	Faham materi
5	Takhtimul Kutub	رحمة الأمة في اختلاف الأئمة	-	-	-	-	Makna lengkap

Keterangan:

- 1. Materi Fiqh disampaikan dengan musyawaroh.
- 2. Materi Hadits disampaikan dengan musyawaroh dan tanya-jawab.
- 3. Materi Tafsir disampaikan dengan musyawaroh dan tanya-jawab.

LAMPIRAN 9 : FOTO-FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan Ketua Madrasah Hidayatul Muhibbin



Kantor Madrasah Hidayatul Muhibbin

LAMPIRAN 10 : BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Badrus Hartono

NIM : 14170030

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 27 Mei 1995

Fakultas / Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

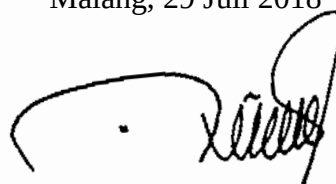
Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Dsn. Tawangsari Ds. Catak Gayam Kec.
Mojowarno Kab.
Jombang

No. Tlp Rumah/HP : 085785808773

Alamat Email : Badrus.tripala27@gmail.com

Malang, 29 Juli 2018



Badrus Hartono
NIM. 14170030